

KATA PENGANTAR

Puja dan puji serta dengan perasaan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah membukakan jalan kepada penulis sehingga selesainya buku yang sederhana ini.

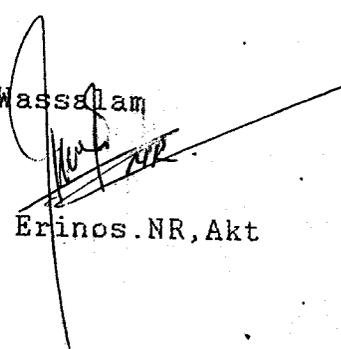
Tujuan penulis dalam menulis buku ini adalah agar para pembacanya dapat mengerti masalah akuntansi khususnya akuntansi perusahaan jasa, baik bagi para pemula yang selama ini belum lagi mengenal dunia akuntansi ataupun para masyarakat yang ingin mengetahui akuntansi secara lebih mendalam.

Penulis menyadari, isi dari buku ini jauh dari kesempurnaan untuk itu kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan dari pembaca semua.

Dengan siapnya buku ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada bapak Drs.H.Saridin Saleh dan bapak Drs.Nasrul Sumar yang telah mengoreksi akan isi buku ini, serta teman-teman yang telah memberikan saran-saran dalam penulisan ini.

Terakhir, kepada istriku tersayang dan orang tuaku tercinta serta buat almamater karya ini ku-persembahkan.

Wassalam


Drs. Erinos.NR, Akt

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| Kata Pengantar | x |
| Daftar Isi | xx |
| B A B 1 : PENDAHULUAN | |
| Tujuan Pengajaran | 1 |
| Sejarah Perkembangan Akuntansi .. | 1 |
| Sejarah Akuntansi di Indonesia .. | 4 |
| Perkembangan Profesi Akuntansi .. | 7 |
| Anggapan Dalam Akuntansi | 10 |
| Bentuk-Bentuk Perusahaan | 11 |
| Kegiatan Perusahaan | 14 |
| Pengertian Akuntansi | 16 |
| Proses Akuntansi | 17 |
| Siklus Kegiatan Perusahaan | 17 |
| B A B 2 : TRANSAKSI DAN PERSAMAAN AKUNTANSI. | |
| Tujuan Pengajaran | 19 |
| Transaksi Perusahaan | 19 |
| Nilai Transaksi | 20 |
| Persamaan Akuntansi | 21 |
| Depresiasi | 28 |
| B A B 3 : PENCATATAN DENGAN PERKIRAAN | |
| Tujuan Pengajaran | 33 |
| Laporan Keuangan | 34 |
| Bentuk-Bentuk Perkiraan | 40 |



UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

| | |
|-------------------------------|----|
| Aturan Debit dan Kredit | 43 |
| Timbulnya Perkiraan | 46 |
| Neraca Saldo | 61 |

B A B 4 : AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA

| | |
|----------------------------------|----|
| Tujuan Pengajaran | 63 |
| Jurnal | 64 |
| Bentuk-Bentuk Jurnal | 64 |
| Nomor Perkiraan | 68 |
| Syarat-Syarat Perkiraan | 70 |
| Manfaat Nomor Perkiraan | 70 |
| Jurnal Perbaikan | 72 |
| Jurnal Penutup | 78 |
| Jurnal Pembalik | 82 |
| Syarat-Syarat Jurnal Pembalik .. | 82 |

DAFTAR PUSTAKA

| | |
|------------------------------------|----------------------------|
| MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG | |
| DITERIMA TGL | JULI 1991 |
| SUMBER/HARGA | HADIAH |
| KOLEKSI | KKI |
| NOI VE TARIK | 1138/40/91-90 ² |
| CALL NO | 657 ERI 90 |

akuntansi telah dikenal semenjak tahun 3600 sebelum masehi. Disaat penyebaran agama Kristen, seorang arsitek pernah mengatakan bahwa penilaian terhadap suatu tembok bukan hanya dihitung dari biaya yang telah dikeluarkan tapi harus dikurangi $\frac{1}{8}$ bahagian untuk setiap tahunnya selama tembok tersebut masih berdiri. Suatu catatan yang berasal dari tahun 1340 berisi tentang tata buku berpasangan dari seorang pedagang Genoa (Italia) ditemukan orang. Pada saat tersebut dikatakan bahwa cara pedagang menghitung rugi laba dengan membandingkan harta yang dibawa sewaktu akan pergi berdagang dengan harta yang dibawa kembali setelah pulang berdagang. Pada tahun 1494 terbit sebuah buku mengenai akuntansi yang dikarang oleh Lucas Paciolo dengan judul " Suma de Arithmatika ,Geometrica,proporcioni".Isi dari buku tersebut menjelaskan tentang cara -cara pembukuan. Mundurnya peranan Romawi dikancah gelanggang politik diakhir abad ke 15 menyebabkan pusat perdagangan pindah ke Spanyol dan Portugal dan akhirnya ke Belanda . Pada tahun 1673 pemerintah Perancis mewajibkan kepada pengusaha dinegaranya agar melakukan pembukuan, minimal pembukuan itu dilakukan dua tahun sekali . Munculnya revolusi Industri di Eropa diabad ke 19, menambah berkembangnya ilmu akuntansi

itu sendiri. Konsep baru yang muncul disaat ini adalah konsep penyusutan yang merupakan perkembangan dari konsep Romawi . di abad ke 20 tepatnya tahun 1930 konsep dari akuntansi berkembang lagi dimana diadakan pembahasan oleh New York Stock Exchange dengan AICPA tentang akuntansi, dalam pembahasan tersebut ditetapkan prinsip akuntansi yang harus dilakukan oleh perusahaan yang sahamnya terdaftar pada bursa saham. Berkembangnya akuntansi di Amerika sebenarnya sudah dimulai dari tahun 1918 dimana pada saat itu mulai diberlakukannya Undang-Undang pajak. Masalah pajak ini banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan baru bagi pengusaha kena pajak karena tidak mampu mengakuntansikannya. Ketidakmampuan akuntansi ini menyebabkan akuntansi ini dikritik habis-habisan. Sebagai akibat dari kritik ini dicari jalan keluarnya . Dampak dari semua itu adalah semakin berkembangnya akuntansi ditengah masyarakat Amerika ,akhirnya akuntansi menghasilkan informasi yang diperlukan dan hasil analisisnya semakin tajam dan konsepnya semakin diterima ditengah-tengah masyarakat dunia usaha. Semenjak adanya organisasi profesi di Amerika yang semula bernama AIA kemudian berubah menjadi AICPA (American Insti-



tute Certificate Public Accountant) perkembangan akuntansi semakin cepat. (Hendriksen.1977.)

Sejarah Akuntansi di Indonesia
di Indonesia

Akuntansi di Indonesia mulai dikenal tahun 1642 dengan dikeluarkannya instruksi gubernur jenderal mengenai pengurusan pembukuan penerimaan uang pinjaman yang diperlukan untuk eksploitasi kapal-kapal perang di Batavia dan Surabaya. Catatan pembukuan Amphioen Sociteyt tahun 1747 menunjukkan bahwa akuntansi pada waktu itu merupakan pengaruh dari akuntansi di Italia. Untuk mengontrol pembukuan perusahaan di Indonesia tahun 1907 dikirim seorang Niva. Pengiriman anggota Niva ini ke Indonesia merupakan cikal bakal lahirnya akuntan publik di Indonesia. Tahun 1918 berdiri untuk pertama kalinya kantor akuntan publik di Hindia Belanda yang didirikan oleh Frese & Hogeweg. Dua tahun kemudian berdiri lagi sebuah kantor akuntan publik lainnya yang didirikan oleh H.Y Voerens. Sedangkan orang Indonesia yang pertama kali bekerja dibidang akuntansi ini tercatat JD Massie yang bekerja pada kantor Jawatan Pajak. Disaat Belanda telah menyerah kalah kepada bangsa Jepang, orang-orang Belanda yang biasanya memegang akuntansi pada jawatan pajak dan keuangan ini pulang, akibatnya

jabatan dibidang akuntansi ini banyak yang lowong. Atas inisiatif Mr Slamet didirikanlah kursus-kursus akuntansi jangka pendek, yang bertujuan untuk mengisi jabatan-jabatan yang lowong diwaktu itu. Kader kader inilah yang nantinya merupakan cikal bakal tenaga-tenaga akuntan di Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, tercatat Indonesia diwaktu itu hanya mempunyai 1 orang saja tenaga akuntan yaitu Prof.DR Abutari. Untuk mengisi jabatan yang banyak lowong dari pemerintah Indonesia dibidang akuntansi, maka kursus-kursus akuntansi diaktifkan kembali, disamping itu pemerintah baru mulai mengirimkan putra-putra terbaiknya keluar negeri untuk mempelajari akuntansi. (Citrosidoyo.1982;90) Disamping itu didirikan pula jurusan akuntansi pada fakultas ekonomi pada universitas negeri, sehingga tercatat jurusan akuntansi berdiri pada tahun 1952 pada Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara tahun 1962, Universitas Pajajaran tahun 1961, Universitas Erlangga 1962, Universitas Gajah Mada 1964. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara 1960. (Sumarso.1982; 80). Semakin banyaknya permintaan terhadap tenaga akuntansi baik dipusat ataupun didaerah, serta ketidakmampuan universitas yang sudah diakui untuk

mencetak tenaga akuntan dalam jumlah besar memenuhi permintaan masyarakat yang semakin bertambah, menarik minat universitas negeri lainnya didaerah, untuk segera berpartisipasi dalam menciptakan tenaga akuntan. Terbentur pada peraturan pemerintah bahwa yang diizinkan untuk menciptakan tenaga akuntan hanyalah universitas negeri yang sudah diakui saja maka beberapa universitas negeri didaerah mengadakan afiliasi dengan universitas negeri yang sudah diakui. Tercatat Universitas Andalas di Padang dan Universitas Brawijaya di Malang afiliasi dengan Universitas Indonesia di Jakarta. Universitas Riau dan Universitas Syah Kuala di Banda Aceh afiliasi dengan Universitas Sumatera Utara Di Medan. Universitas Diponegoro di Semarang dan Universitas Hasanuddin di Ujung Pandang afiliasi dengan Universitas Gajah Mada di Jogyakarta. Universitas Andalas sampai sekarang sudah menghasilkan tenaga akuntan sebanyak 375 orang. (Data FE Unand September 90). Keberadaan universitas swasta di Indonesia dalam menciptakan tenaga akuntan yang diakui oleh pemerintah terlihat sangat besar. Ini terlihat hampir seluruh fakultas ekonomi swasta yang mempunyai jurusan akuntansi. Untuk dapat memperoleh gelar akuntannya, setiap alumni univer-

sitas swasta tersebut kepada mereka diwajibkan untuk mengambil ujian Negara Akuntansi (UNA).(Tuana Kota.1982.). Untuk lebih mempercepat majunya profesi akuntansi di Indonesia, para akuntan mendirikan sebuah organisasi profesi yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang didirikan tanggal 23 Desember 1957, yang pada mulanya jumlah anggota sewaktu didirikan ini hanya berjumlah 11 orang.Organisasi ini terus berkembang menuju spesialisasi masing-masing. Akhirnya spesialisasi tersebut terus berkembang sehingga akhirnya mereka yang tergabung didalam spesialisasi tersebut membentuk seksi sendiri didalam organisasi profesi tersebut. Pada tahun 1978 diawali oleh para akuntan publik mendirikan IAI seksi Akuntan Publik kemudian diikuti oleh para akuntan yang bekerja pada perusahaan mendirikan pula IAI seksi Akuntan Manajemen dan IAI Seksi Akuntan Pendidik tahun 1986.(Majalah Akuntansi,1988;15)

Pengembangan Profesi Akuntansi Sebagai organisasi profesi, IAI terus berusaha untuk menyempurnakan akuntansi yang dipakai dewasa ini. Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1976 (PAI 76) disempurnakan dengan keluarnya Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 84, sedangkan Norma Peme-

riksaan Akuntansi 1976 (NPA 76) disempurnakan dengan keluarnya Norma Pemeriksaan tahun 84 (NPA 86). PAI dan NPA tahun 84 inipun sekarangpun sudah dianggap pula tidak memadai lagi sehingga mulai pula untuk disempurnakan dengan PAI dan NPA 90 yang sudah disyahkan untuk diterbitkan. (News Letter.90.22)

Sejalan dengan upaya IAI dalam mengembangkan dan memasyarakat akuntansi ditengah-tengah masyarakat, organisasi profesi ini meningkatkan kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta. Untuk itu telah diadakan kerjasama antara IAI pusat dengan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), Pertamina, Asuransi Jasa Indonesia, Dirjen Pajak dan lain sebagainya. Untuk lebih memacu perkembangan akuntansi tersebut, IAI banyak mengadakan hubungan dengan organisasi yang serupa dengan negara lainnya, bahkan menjadi anggota dari organisasi akuntan internasional seperti Asean Federations of Accountants (AFA) untuk tingkat Asean, Confederation of Asian and Pasific accountant (CAPA) untuk tingkat Asia Pasific serta anggota dari International Federations of Accountants (IFAC) untuk tingkat dunia. (Laporan Penurus Pusat IAI.1990.69).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Asean Federations of Accountant

AFA merupakan suatu persatuan akuntan tingkat Asean yang terbentuk tahun 1976 setelah diadakannya First Forum of Accountants of Asean di Manila tanggal 15 sampai dengan 17 September 1976 yang dihadiri oleh organisasi profesi dari negara masing-masing. Dewasa ini anggota AFA ada 6 negara yaitu :

1. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
2. Malaysian Institute of Accounting (MIA)
3. Philippine Institute of Certified Public Accountant (PICPA)
4. Singapore Society of Accountants (SSA)
5. Institute of Certified Accountants and Auditors of Thailand (ICAAT)
6. Brunei Darussalam Institute of Accountant.
(BDIA)

Confederation of Asian and Pasific accountant

Organisasi ini didirikan tahun 1957, yang merupakan konfederasi dari akuntan-akuntan negara Asia dan Pasific. Tujuan organisasi ini didirikan adalah mengembangkan kerjasama regional antar profesi akuntan dalam bidang teknik, Kode Etik, dan pendidikan akuntansi. Dewasa ini jumlah anggota CAPA sebanyak 21 negara dan 29 Asosiasi profesi.

International Federation of Accountants

IFAC ini merupakan federasi dari akuntan yang tergabung dalam asosiasi akuntan-akuntan seluruh dunia yang didirikan tahun 1977 saat berlangsungnya Kongres Akuntan Internasional. Tujuan organisasi ini didirikan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan koordinasi profesi akuntansi diseluruh dunia dengan standard-standard yang selaras.

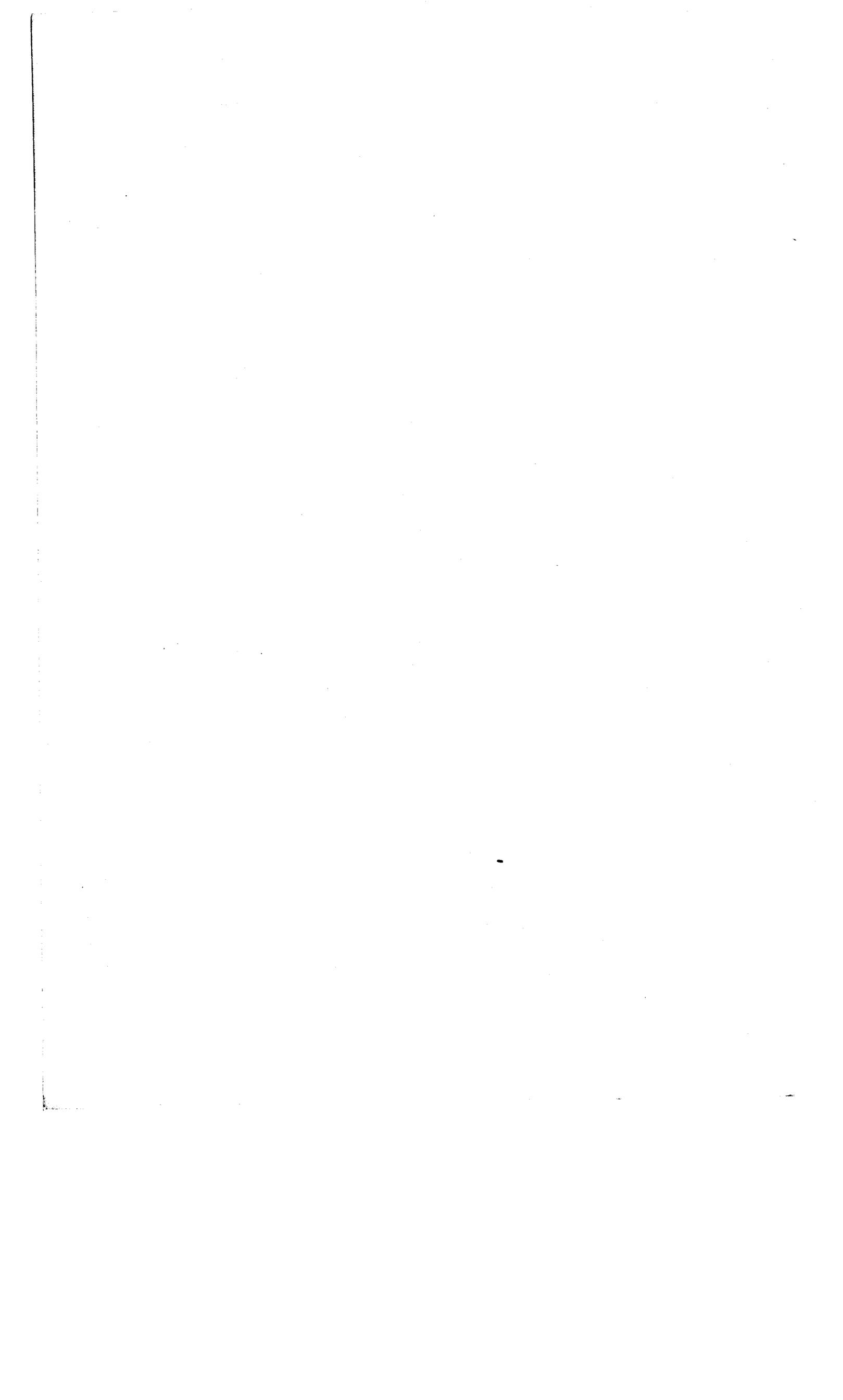
Anggapan
Anggapan
dalam
Akuntansi

Dalam dunia akuntansi berlaku beberapa anggapan yang merupakan suatu dalil yang sudah diakui keberadaannya dilingkungan dimana akuntansi itu berada. Adapun anggapan-anggapan yang mendasari akuntansi antara lain: (Belkaoui, 1984:100).

1. Kesatuan Usaha
2. Kontinuitas
3. Dinyatakan dalam satuan moneter
4. Periode Akuntansi

Kesatuan Usaha

Anggapan ini menyatakan bahwa kekayaan perusahaan terpisah dari kekayaan pribadi pemiliknya. Walaupun perusahaan tersebut milik pribadi seseorang dan aktivitasnya dijalankan sendiri oleh pemi-



liknya namun secara teoritis kekayaan perusahaan terpisah dari kekayaan pemiliknya.

Kontinuitas

Anggapan ini menyatakan bahwa perusahaan akan tetap hidup dalam jangka waktu lama. Dengan demikian anggapan ini menyatakan perusahaan tetap optimis menghadapi segala resiko yang terjadi.

Dinyatakan Dalam Satuan Uang

Anggapan ini menyatakan bahwa seluruh transaksi yang terjadi dalam kegiatan perusahaan dapat diukur dalam satuan uang.

Periode Akuntansi

Anggapan ini menyatakan bahwa walaupun perusahaan dinyatakan hidup dalam waktu yang relatif lama namun pada waktu tertentu perlu diketahui perubahan kekayaan perusahaan yang dilakukan secara berkala. Ini berguna bagi perusahaan untuk mengetahui apakah dalam periode tersebut perusahaan mendapat laba atau mendapat rugi dalam operasinya.

Bentuk-bentuk Perusahaan Kalau seseorang ingin membentuk sebuah perusahaan, maka bentuk badan usaha yang dapat dipilihnya adalah sebagai berikut :(Manullang.1982.125)

1. Perusahaan perseorangan
2. C.V
3. Firma
4. Perseroan Terbatas (P.T)
5. Perusahaan Negara
6. Koperasi

Perusahaan Perseorangan

Perusahaan ini pada umumnya dimodali dan dikendalikan langsung oleh pemiliknya, sehingga maju mundurnya tergantung kepada pemiliknya itu, disamping itu pembukuannya langsung ditangani oleh pemiliknya itu atau keluarga dari pemiliknya itu sendiri.

C.V (Comanditaire Venootschap)

Perusahaan ini merupakan pengembangan dari perusahaan perseorangan. Pada perusahaan ini dimana sudah dimasuki oleh modal orang lain, dimana orang yang memasukkan modal tersebut kedalam perusahaan itu hanya sebagai peserta pasif, jadi tidak ikut dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sedangkan balas jasa yang diterima oleh peserta pasif tersebut adalah berupa laba pada akhir tahun apabila perusahaan tersebut mendapat laba.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Firma

Pada perusahaan ini, dimodali secara bersama-sama dan juga aktivitasnya juga dikelola secara bersama-sama, sedangkan tanggung jawabnya juga ditanggung secara bersama-sama. Apabila suatu saat perusahaan mendapat rugi yang sangat besar sehingga modal dari masing-masing peserta menjadi minus, maka untuk penutup kerugian tersebut akan diambil dari kekayaan pribadi masing-masing.

Perseroan Terbatas.

Perusahaan ini juga dimodali secara bersama-sama, dimana modalnya itu berasal dari saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dibeli oleh pihak lain yang akhirnya menjadi pemegang saham. Sedangkan mengenai tanggung jawab materil pemegang saham hanya terbatas sampai jumlah modal yang ditanamnya kedalam perusahaan saja. Adapun yang menjalankan aktivitas perusahaan biasanya diserahkan kepada pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk itu. Dengan demikian pihak manajemen perusahaan (Pengelola aktivitas perusahaan) bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan yang diwakili oleh Dewan Komisarisnya.

Perusahaan Negara.

Sesuai dengan namanya, perusahaan ini dimiliki oleh negara atau minimal saham negara pada perusahaan tersebut sebesar 51 % dari jumlah modalnya. Perusahaan negara ini biasanya memegang posisi kunci ditengah-tengah masyarakat. Perusahaan umum telekomunikasi (Perumtel) merupakan contoh dari perusahaan ini.

Koperasi

Koperasi ini dimodali oleh masyarakat dan menjual barang-barang dan jasa-jasa untuk kepentingan anggotanya. Jadi motto koperasi ini adalah dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat. Koperasi ini lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada keuntungan. Pada umumnya pengelola koperasi ini berasal dari lingkungan anggotanya, tapi tidak jarang terjadi pada koperasi yang telah maju dikelola oleh sarjana-sarjana yang potensial. (Haluan .10 Januari 90)

Kegiatan

Perusahaan

Berdasarkan kegiatannya, perusahaan tersebut dapat dikategorikan kedalam 3 bentuk yaitu: (Sumarso .1984.19)

1. Perusahaan Jasa
2. Perusahaan Dagang
3. Perusahaan Fabrik

Perusahaan Jasa

Perusahaan Jasa merupakan suatu perusahaan yang kegiatan operasionalnya bergerak dibidang jasa. Jadi pendapatan utama perusahaan ini berasal dari kegiatannya yang memberikan jasa kepada masyarakat. Perusahaan transportasi, Travel Biro merupakan contoh dari perusahaan jasa ini.

Perusahaan Dagang

Perusahaan Dagang merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang jual beli barang. Jadi pendapatan utamanya berasal dari penjualan barang dagangannya kepada masyarakat. Dari penjualan ini nantinya akan diperoleh laba.

Perusahaan Fabrik

Perusahaan fabrik merupakan suatu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, kemudian barang jadi dijual kepada masyarakat. Jadi pendapatan utamanya juga berasal dari penjualan barang yang diproduksinya sendiri.

Dari kegiatan perusahaan diatas, terlihat bahwa tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi yang dilakukannya (Profit Oriented). Ada juga badan yang didirikan dimana tujuannya bukan untuk mendapatkan laba, tapi kegiatannya juga berkaitan dengan masyarakat. (Non Profit Oriented). Biasanya bentuk badan ini berupa Yayasan atau organisasi profesi serta organisasi masyarakat lainnya.

Contoh : Yayasan Dana Sosial Islam, Ikatan Akuntan Indonesia dan lain sebagainya.

Pengertian

Akuntansi

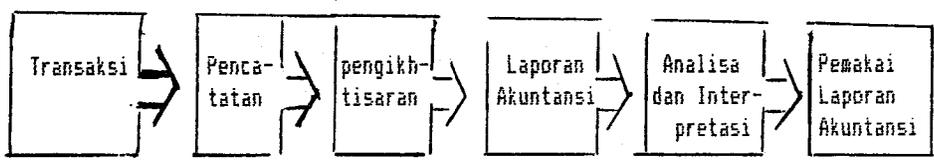
Akuntansi merupakan suatu proses yang dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi kegiatan perusahaan dan kemudian diklasifikasikan serta diringkaskan, menginterpretasikan dan diakhiri dengan penyerahan laporan keuangan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. (Hongren.1977.15) Sebahagian orang mengatakan akuntansi itu merupakan suatu seni dalam mencatat, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data-data keuangan dan diakhiri dengan selesainya laporan keuangan tersebut. (Matz.1977.21)

Adanya perbedaan pendapat antara proses dan



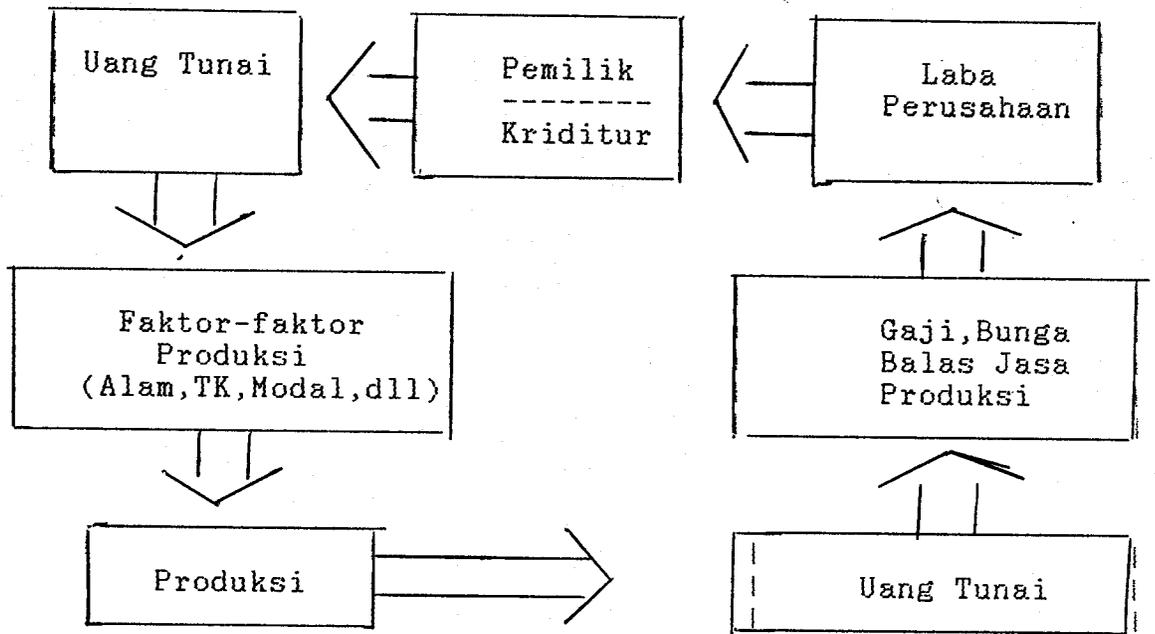
seni bukanlah hal penting untuk dipertentangkan, tapi hal yang sangat penting untuk diketahui adalah dimana akuntansi tersebut dimulai dari bukti transaksi perusahaan dan diakhiri dengan laporan keuangan.

Proses Akuntansi Sesuai dengan konsep akuntansi diatas, nampak bahwa proses akuntansi itu dapat digambarkan secara lengkap dimana akhirnya laporan tersebut diserahkan kepada orang yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut akan nampak sebagai berikut: (Sumarso.1984.6)



Siklus Operasi Kegiatan Perusahaan Apabila diperhatikan kegiatan sebuah perusahaan dimulai dari perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi sehingga akhirnya berkembang, maka akan nampak seperti gambar berikut ini :

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG



Dari konsep kegiatan operasi perusahaan terlihat setiap kegiatan operasi perusahaan selalu mengarah kepada usaha untuk menghasilkan produksi yang akhirnya menghasilkan laba guna untuk memperbesar modal dan membayar kredit kepada kreditor.

da perusahaan tersebut harus dicatat. Terjadinya transaksi ini akan merubah paling sedikit 2 buah perkiraan yang ada pada perusahaan. Misalnya saja perusahaan membeli barang dagangannya secara tunai seharga Rp. 500.000. Disini terlihat bahwa uang kas perusahaan akan berkurang sebanyak nilai uang yang diserahkan kepada penjual barang dan sebaliknya perusahaan juga akan menerima barang dagang seharga Rp.500.000 atau sebanyak uang yang diserahkan kepada sipenjual. Sering juga terjadi bukan 2 buah perkiraan saja yang berubah akibat sebuah transaksi tapi lebih. Misalnya saja barang yang dibeli oleh perusahaan diatas, tapi uang yang diserahkan oleh perusahaan hanya Rp.300.000 sedangkan sisanya dibayar kemudian. Disini terlihat bahwa perusahaan terutang sebesar Rp.200.000. Jadi perkiraan yang terlibat disamping berkurangnya Kas sebesar Rp.300.000 dan barang dagang bertambah sebesar Rp.500.000 juga akan menimbulkan perkiraan hutang sebesar Rp200.000. yang nanti harus dibayar oleh perusahaan setelah sampai tanggal jatuh temponya.

Nilai

Transaksi

Dalam dunia dagang sering terjaditawar menawar antara sipenjual dengan sipembeli, akhirnya menimbulkan kesepakatan harga dimana sipenjual bersedia menyerahkan barangnya sedangkan sipembeli bersedia pula menerima barang tersebut dari sipenjual.Kese-

pakatan harga inilah yang sering disebut dengan nilai transaksi.

Banyak orang yang menganggap bahwa nilai suatu transaksi sama dengan nilai perolehan suatu barang atau jasa, jadi mereka beranggapan berapa nilai transaksi untuk memperoleh barang tersebut itulah harga perolehannya (dalam hal ini disebut harga pokok). Anggapan yang seperti ini sebenarnya kurang tepat, karena untuk memperoleh suatu barang atau jasa bukan hanya nilai transaksi saja yang dihitung tapi juga termasuk biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa tersebut sehingga barang tersebut siap untuk dijual ke pasaran. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh berikut ini :

Dimisalkan saja suatu perusahaan di Padang membeli 1.000 lusin baju di Tanah Abang Jakarta dengan harga Rp.60.000 per lusin. Untuk mendapatkan baju tersebut perusahaan mengeluarkan biaya-biaya antara lain biaya tiket Garuda pesawat pulang pergi sebesar Rp.250.000 dan biaya selama di Jakarta sebesar Rp.200.000 dan biaya pengepakan serta biaya pengiriman baju tersebut ke Padang sebesar Rp. 150.000.

Dari soal diatas terlihat bahwa untuk mendapatkan baju 1.000 lusin tersebut, biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan bukan saja nilai pembe-

lian baju tersebut di Jakarta tapi juga biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan masalah pembelian baju tersebut. Dengan demikian harga perolehan baju tersebut akan nampak sebagai berikut :

| | | | | |
|----------------------------|---|-------------------|---|----------------|
| Pembelian | = | 1.000 x Rp.60.000 | = | Rp. 60.000.000 |
| Biaya pengepakan | = | | = | Rp. 150.000 |
| Biaya tiket pesawat | = | | = | Rp. 250.000 |
| Biaya akomodasi di Jakarta | = | | = | Rp. 200.000 |
| Total biaya perolehan | = | | = | Rp. 60.600.000 |

Nilai perolehan baju tersebut sekarang adalah sebesar Rp.60.600.000 , inilah yang disebut dengan harga pokok pembelian.

Dalam dunia akuntansi, aktiva (harta) suatu perusahaan akan merupakan milik perusahaan itu sendiri. Jadi disini nampak adanya pemisahan antara harta milik pribadi dengan harta milik perusahaan, walaupun perusahaan itu sendiri adalah milik pribadinya sendiri. (Lihat kembali bab I). Oleh sebab itu turun naiknya harta perusahaan itu akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tersebut juga akan turun naik sebesar turun naiknya harta perusahaan tersebut. Persamaan yang seperti ini sering dikenal dengan istilah Persamaan akuntansi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{AKTIVA} = \text{HAK KEKAYAAN}$$

Jadi apabila harta suatu perusahaan berjumlah Rp.100.000 ini berarti kekayaan perusahaan tersebut juga berjumlah Rp.100.000. Seperti juga yang telah disinggung pada awal bab ini, bahwasanya harta perusahaan juga bisa didapat dari pinjaman dari pihak ketiga. Dengan demikian kekayaan perusahaan sekarang dapat dibagi atas dua bahagian yaitu hutang terhadap pihak ketiga yang harus dibayar pada waktu jadan kekayaan pemilik perusahaan sendiri yang dikenal dengan Modal. Jadi rumus persamaan akuntansi sekarang berubah menjadi :

$$\text{AKTIVA} = \text{HUTANG} + \text{MODAL}$$

Rumus diatas dapat diputar balikkan, sehingga apabila kita ingin mengetahui modal suatu perusahaan dapat dicari dengan memindahkan modal ke sebelah kiri sehingga akan didapat persamaan akuntansi seperti berikut ini :

$$\text{MODAL} = \text{AKTIVA} - \text{HUTANG}$$

Dengan konsep dasar diatas bisa diselesaikan persoalan akuntansi yang terjadi sehari-hari.

Pencata-
tan Tran-
saksi.

Untuk lebih memudahkan bagi mahasiswa yang baru pertama kali mengenal akuntansi, dapat dilihat contoh berikut ini yang sengaja disusun semenjak berdirinya perusahaan.

Transaksi 1:

Tuan Risman mau membuka usaha Travel Biro. Untuk itu tuan Risman menyerahkan uang punainya kepada perusahaannya sebesar Rp. 15.000.000, sedangkan usahanya itu dinamakannya "Risman Travel Biro". Disini kita lihat bahwa harta perusahaan sudah ada sejumlah uang yang diserahkan oleh tuan Risman, sebaliknya oleh Travel Biro Risman juga sudah diakui-nya bahwa modal tuan Risman didalam perusahaan sudah ada sebesar Rp.15.000.000. Maka persamaan akuntansi dari transaksi ini adalah :

| <u>Aktiva</u> | = | <u>Modal</u> |
|----------------|---|--------------|
| Kas | | Modal |
| (1) 15.000.000 | | 15.000.000 |

Terlihat bahwa aktiva perusahaan sama dengan Modal, hal ini disebabkan aktiva perusahaan belum lagi dimasuki oleh hutang terhadap pihak ketiga.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Transaksi 2.

Tuan Risman membeli seperangkat Furniture untuk keperluan kantornya dengan harga Rp.5.000.000, tapi baru dibayar oleh tuan Risman adalah sebesar Rp.3.000.000 sedangkan sisanya dibayar kemudian.

Persamaannya adalah sebagai berikut:

| | Kas | + Furniture | = | Hutang | + Modal |
|---------------|-------------------|------------------|---|------------------|-------------------|
| Saldo | 15.000.000 | | | | 15.000.000 |
| (2) Furniture | (3.000.000) | 5.000.000 | = | 2.000.000 | |
| | <u>12.000.000</u> | <u>5.000.000</u> | | <u>2.000.000</u> | <u>15.000.000</u> |

Akibat pembelian furniture, terlihat adanya perubahan posisi keuangan perusahaan dimana terlihat kas berkurang sebanyak uang yang diserahkan kepada penjual furniture, dan pada furniture sendiri terlihat jumlahnya adalah sebesar pembeliannya dan terakhir terlihat pula munculnya hutang sebesar Rp. 2.000.000 yaitu sebanyak kekurangan uang yang diserahkan kepada penjual furniture. Walaupun terjadinya perubahan posisi keuangan Travel Biro Risman namun bila diperhatikan ternyata jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan (Kas + Furniture) akan tetap sama dengan Hutang + Modal, yaitu sebesar Rp. 17.000.000.

Transaksi 3.

Tuan Risman menyewa sebuah bus turis kepada tuan Andia dengan sewanya sebesar Rp.150.000 dan bus ini digunakan oleh tuan Risman untuk membawa turis keliling Sumatera Barat. Uang yang diperoleh dari rombongan turis tersebut berjumlah Rp 750.000. Selama diperjalanan telah dibeli bahan bakar minyak sebesar Rp. 75.000, dan diberikan kepada supir sebesar Rp. 25.000 sebagai gaji dalam membawa turis tersebut. Bila transaksi ini kita masukkan kedalam persamaan akuntansi maka akan terlihat sebagai berikut :

| | Kas | + | Furniture | = | Hutang | + | Modal |
|----------------|-------------------|---|------------------|---|------------------|---|-------------------|
| Saldo | 12.000.000 | | 5.000.000 | | 2.000.000 | | 15.000.000 |
| (3) Pendapatan | 750.000 | | | | | | 750.000 |
| | 12.750.000 | | 5.000.000 | | 2.000.000 | | 15.750.000 |
| (3.b) Sewa | (150.000) | | | | | | (150.000) |
| | 12.600.000 | | 5.000.000 | | 2.000.000 | | 15.600.000 |
| (3.c) BBM | (75.000) | | | | | | (75.000) |
| | 12.525.000 | | 5.000.000 | | 2.000.000 | | 15.525.000 |
| (3.d) Gaji | (25.000) | | | | | | (25.000) |
| Saldo | <u>12.500.000</u> | | <u>5.000.000</u> | | <u>2.000.000</u> | | <u>15.500.000</u> |

Dari persamaan akuntansi diatas, kelihatan bahwa penerimaan pendapatan tunai akan menaikkan jumlah kas yang ada pada perusahaan, serta akan menambah jumlah modal yang ada pada perusahaan. Sebaliknya pengeluaran biaya akan mengurangi jumlah uang tunai dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Transaksi 4

Dibayar hutang furniture sebesar Rp.500.000 kepada kreditur, dan diterima komisi penjualan tiket Garuda sebesar Rp. 350.000. Transaksi ini akan terlihat sebagai berikut :

| | Kas | + Furniture | = | Hutang | + Modal |
|------------------|-------------------|------------------|---|------------------|-------------------|
| Saldo | 12.500.000 | 5.000.000 | | 2.000.000 | 15.500.000 |
| (4) Bayar Kredit | (500.000) | | | (500.000) | |
| | <u>12.000.000</u> | <u>5.000.000</u> | | <u>1.500.000</u> | <u>15.000.000</u> |
| (4.b) Komisi | 350.000 | | | 350.000 | 350.000 |
| | <u>12.350.000</u> | <u>5.000.000</u> | | <u>1.500.000</u> | <u>15.850.000</u> |

Dari persamaan diatas, dapat dilihat bahwa pembayaran hutang akan menyebabkan berkurangnya uang kas perusahaan dan akan diikuti oleh berkurangnya jumlah hutang perusahaan, sedangkan penerimaan kas yang disebabkan dari pendapatan juga akan menambah modal perusahaan.

Transaksi 5

Apabila diterima pendapatan jelas akan menambah modal perusahaan sebesar pendapatan itu sendiri tanpa memandang apakah pendapatan itu dibayar tunai atau dibayar sebahagiannya seperti contoh berikut ini:

Diterima komisi penjualan tiket Kerinci dari Pelni sebesar Rp.250.000 dari Rp.600.000 yang menjadi hak perusahaan Travel Biro Risman. Sisanya dibayar oleh Pelni 1 bulan kemudian.

| | Kas | Piutang | Furniture | Hutang | Modal |
|--------|------------|---------|-----------|-----------|------------|
| Saldo | 12.350.000 | | 5.000.000 | 1.500.000 | 15.850.000 |
| Komisi | 250.000 | 350.000 | | | 600.000 |
| Saldo | 12.600.000 | 350.000 | 5.000.000 | 1.500.000 | 16.450.000 |

Ternyata komisi yang diterima oleh perusahaan baru Rp.250.000 dari komisi yang dijanjikan sebesar Rp.600.000 tetap akan menambah modal perusahaan sebesar totalitas dari penerimaan itu sendiri.

Transaksi 6.

Sampai akhir tahun ternyata piutang telah diterima sebesar Rp.250.000 dan hutangpun sudah dibayar pula sebesar Rp. 1.000.000. Disamping itu pula

telah dibayarkan pula gaji sebesar Rp.350.000, sedangkan untuk keperluan pribadi tuan Risman telah mengambil uang perusahaan sebesar Rp.250.000. Per-samaan akuntansinya terlihat sebagai berikut:

| | <u>K a s</u> | <u>Piutang</u> | <u>Furniture</u> | <u>Hutang</u> | <u>Modal</u> |
|----------|--------------|----------------|------------------|---------------|--------------|
| So Awal | 12.600.000 | 350.000 | 5.000.000 | 1.500.000 | 16.450.000. |
| Piutang | 250.000 | (250.000) | | | |
| | 12.850.000 | 100.000 | 5.000.000 | 1.500.000 | 16.450.000 |
| Hutang | (1.000.000) | | | (1.000.000) | |
| | 11.850.000 | 100.000 | 5.000.000 | 500.000 | 16.450.000 |
| Gaji | (350.000) | | | | (350.000) |
| | 11.500.000 | 100.000 | 5.000.000 | 500.000 | 16.100.000) |
| Prive | (250.000) | | | | (250.000) |
| So Akhir | 11.250.000 | 100.000 | 5.000.000 | 500.000 | 15.850.000 |
| | ===== | ===== | ===== | ===== | ===== |

Masalah

Depresiasi

Istilah depresiasi sebenarnya diartikan dengan alokasi biaya untuk aktiva tetap yang habis dipakai untuk aktiva tetap yang habis dipakai untuk periode akuntansi yang bersangkutan. Jadi pemakaian istilah depresiasi khusus untuk aktiva tetap, dimana diharapkan begitu umur ekonomis dari aktiva tetap itu berakhir, sudah ada dana untuk penggantian aktiva tetap tersebut tanpa harus mengurangi modal

perusahaan, tapi buat sementara dalam bab ini dianggap mengurangi modal (lebih lanjut dibicarakan pada bab selanjutnya).

Sebagai contoh dapat diperhatikan soal dibawah ini

Transaksi7

Untuk kebijakan akuntansi tuan Risman menetapkan bahwa furniture tersebut dapat dipakai selama 10 tahun. Dengan demikian setiap tahun tuan Risman harus mengeluarkan biaya depresiasi furniture sebesar Rp.500.000. Untuk tahun pertama nilai buku dari furniture adalah sebesar Rp.4.500.000. (nilai perolehan akumulasi depresiasi) atau $Rp. 5.000.000 - Rp.500.000 = Rp. 4.500.000$. Sehingga dalam persamaan akuntansi terlihat sebagai berikut:

| | Kas | Piutang | Furniture | Acc.Depresiasi | Hutang | Modal |
|------------|------------|---------|-----------|----------------|---------|-------------|
| So Awal | 11.250.000 | 100.000 | 5.000.000 | | 500.000 | 15.850.000 |
| Depresiasi | | | | (500.000) | | (500.000) |
| So Akhir | 11.250.000 | 100.000 | 5.000.000 | (500.000) | 500.000 | 15.350.000 |

Diatas terlihat bahwa biaya depresiasi dikeluarkan sebesar Rp.500.000, ini juga berarti bahwa Akumulasi Depresiasi (Kumpulan biaya depresiasi) un-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

tuk tahun pertama juga berjumlah sebesar Rp.500.000 sedangkan untuk tahun kedua biaya depresiasi tetap berjumlah Rp.500.000 sedangkan akumulasi depresiasinya untuk tahun kedua tersebut sekarang berjumlah Rp. 1.000.000, dengan catatan Rp.500.000 berasal dari tahun pertama sedangkan yang lainnya bersasal dari tahun kedua. Kalau ingin mengetahui nilai buku Furniture tersebut pada tahun kedua bisa dicari dengan mengurangi nilai perolehan dengan akumulasi penyusutannya, dengan demikian nilai buku furniture tersebut pada akhir tahun kedua adalah sebesar Rp.4.000.000 (Rp.5.000.000 - Rp. 1.000.000).

Bila diikhtisarkan semua transaksi yang terjadi pada Travel Biro Risman diatas maka akan terlihat seperti berikut :

| | K a s | Piutang | Furniture | Acc.Penys. | Hutang | Modal |
|------------------|-------------------|---------|-----------|------------|-----------|------------|
| (1) Setoran | 15.000.000 | | | | | 15.000.000 |
| (2) Furniture | (3.000.000) | | 5.000.000 | | 2.000.000 | |
| | <u>12.000.000</u> | | | | | |
| (3) Pendapatan | 750.000 | | | | | 750.000 |
| | <u>12.750.000</u> | | | | | 15.750.000 |
| Sewa | (150.000) | | | | | (150.000) |
| | <u>12.600.000</u> | | | | | 15.600.000 |
| B B M | (75.000) | | | | | (75.000) |
| | <u>12.525.000</u> | | | | | 15.525.000 |

| | | | | | | |
|---------------|-------------------|----------------|------------------|------------------|----------------|-------------------|
| Gaji | (25.000) | | | | | (25.000) |
| | <u>12.500.000</u> | | | | | <u>15.500.000</u> |
| (4) Hutang | (500.000) | | | (500.000) | | |
| | <u>12.000.000</u> | | | <u>1.500.000</u> | | |
| Komisi | 350.000 | | | | | 350.000 |
| | <u>12.350.000</u> | | | | | <u>15.850.000</u> |
| (5) Komisi | 250.000 | 350.000 | | | | 600.000 |
| | <u>12.600.000</u> | | | | | <u>16.450.000</u> |
| (6) Piutang | 250.000 | (250.000) | | | | |
| | <u>12.850.000</u> | <u>100.000</u> | | | | |
| Hutang | (1.000.000) | | | (1.000.000) | | |
| | <u>11.850.000</u> | | | <u>500.000</u> | | |
| Gaji | (350.000) | | | | | (350.000) |
| | <u>11.500.000</u> | | | | | <u>16.100.000</u> |
| (7) Prive | (250.000) | | | | | (250.000) |
| | <u>11.250.000</u> | | | | | <u>15.850.000</u> |
| Depresiasi | | | | (500.000) | | (500.000) |
| Saldo Akhir | <u>11.250.000</u> | <u>100.000</u> | <u>5.000.000</u> | <u>(500.000)</u> | <u>500.000</u> | <u>15.350.000</u> |

STAMPED SIGNATURE AND DATE

Bila diperhatikan ternyata model hasil ikhtisar persamaan akuntansi Travel Biro Risman dengan sebelumnya ternyata sedikit berbeda, dimana pada hasil ikhtisar persamaan akuntansi ,perkiraan mana yang terlibat atau yang mengalami perubahan langsung dijumlahkan atau dikurangkan. Sedangkan pada persamaan akuntansi sebelumnya baik yang mengalami perubahan ataupun tidak tetap dijumlahkan. Ini cukup penting diketahui oleh para pemula yang baru mengenal dunia akuntansi.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

B A B III

PENCATATAN TRANSAKSI

DENGAN PERKIRAAN

Tujuan Dalam bab lalu sudah dipelajari bagaimana
Pengajaran mencatat transaksi kedalam suatu persamaan akuntansi. Sekarang akan kita pelajari pula bagaimana mencatat suatu transaksi kedalam perkiraannya masing-masing. Sungguhpun setiap perkiraan yang terjadi itu kita catat kedalam perkiraannya masing-masing namun konsep dasar akuntansi dimana Harta = Hutang + Modal akan selalu terpakai. Dapat dibayangkan apabila suatu perusahaan menggunakan persamaan akuntansi dalam pembukuannya, betapa repot dan panjangnya persamaan akuntansi tersebut apabila tidak ada metode lain yang lebih praktis dan memberikan informasi yang diperlukan pada saat yang dibutuhkan oleh perusahaan. Metode yang praktis inilah yang biasa

dikenal dengan pencatatan transaksi dengan perkiraan. Diharapkan para pembaca setelah mempelajari bab ini akan mampu :

- * Dapat membuat perkiraan buku besar.
- * Dapat memasukkan transaksi perusahaan kedalam buku besar tersebut.

Laporan Keuangan

Pengertian dari laporan keuangan dapat dilihat dari Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI 84) yang mengatakan " Laporan keuangan meliputi Neraca, Rugi Laba dan Perubahan Posisi Keuangan serta Catatan mengenai laporan keuangan. Adapun pengertian dari laporan keuangan yang dimaksudkan oleh PAI diatas adalah sebagai berikut :

Neraca

Neraca adalah merupakan suatu daftar yang memuat tentang laporan tentang harta, hutang serta modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Jadi dalam neraca ini tergambar seluruh aktiva perusahaan dan juga tergambar tentang hutang dan modal suatu perusahaan yang dipaparkan dengan perkiraannya masing-masing.

Rugi Laba

Rugi Laba diartikan sebagai suatu daftar yang memuat tentang ikhtisar pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Dalam rugi laba ini tergambar seluruh aktivitas perusahaan sehingga dengan cepat dapat diketahui apakah perusahaan berlaba atau merugi dalam periode tahun yang bersangkutan.

**Perubahan
Posisi
Keuangan**

Laporan Posisi Perubahan Keuangan adalah suatu laporan yang memuat ikhtisar aktivitas pembiayaan dan investasi suatu perusahaan.

Jadi yang dibahas dalam laporan perobsahan posisi keuangan ini adalah untuk mengetahui dana yang sudah diperoleh perusahaan selama periode tertentu untuk apa saja dipergunakan oleh perusahaan dan dari mana dana tersebut diperolehnya.

**Catatan
Atas Laporan
Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan suatu keterangan yang berisi tentang kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan yang sifatnya mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha perusahaan. Metode penyusutan dan metode penilaian aktiva tetap merupakan contoh dari catatan atas laporan keuangan ini.

Sungguhpun pengertian yang dikemukakan oleh PAI tentang laporan keuangan ini merupakan aspek yang luas dari akuntansi itu sendiri, tapi laporan utama dan paling terkenal dalam dunia usaha hanyalah sebahagian dari yang telah disebutkan oleh PAI yaitu Neraca, Rugi Laba dan dibantu lagi dengan Laporan Perubahan Modal. Untuk tingkat dasar laporan utama yang disebutkan diatas tadi mutlak perlu dipahami.

Neraca Kalau tuan Risman ingin mengetahui susunan
Travel Biro hartanya pada akhir periode akuntansi (biasanya
Risman per 31 desember setiap tahunnya) maka Neraca Travel
Biro tuan Risman nampak akan tampak sebagai beri -
kut :

NERACA

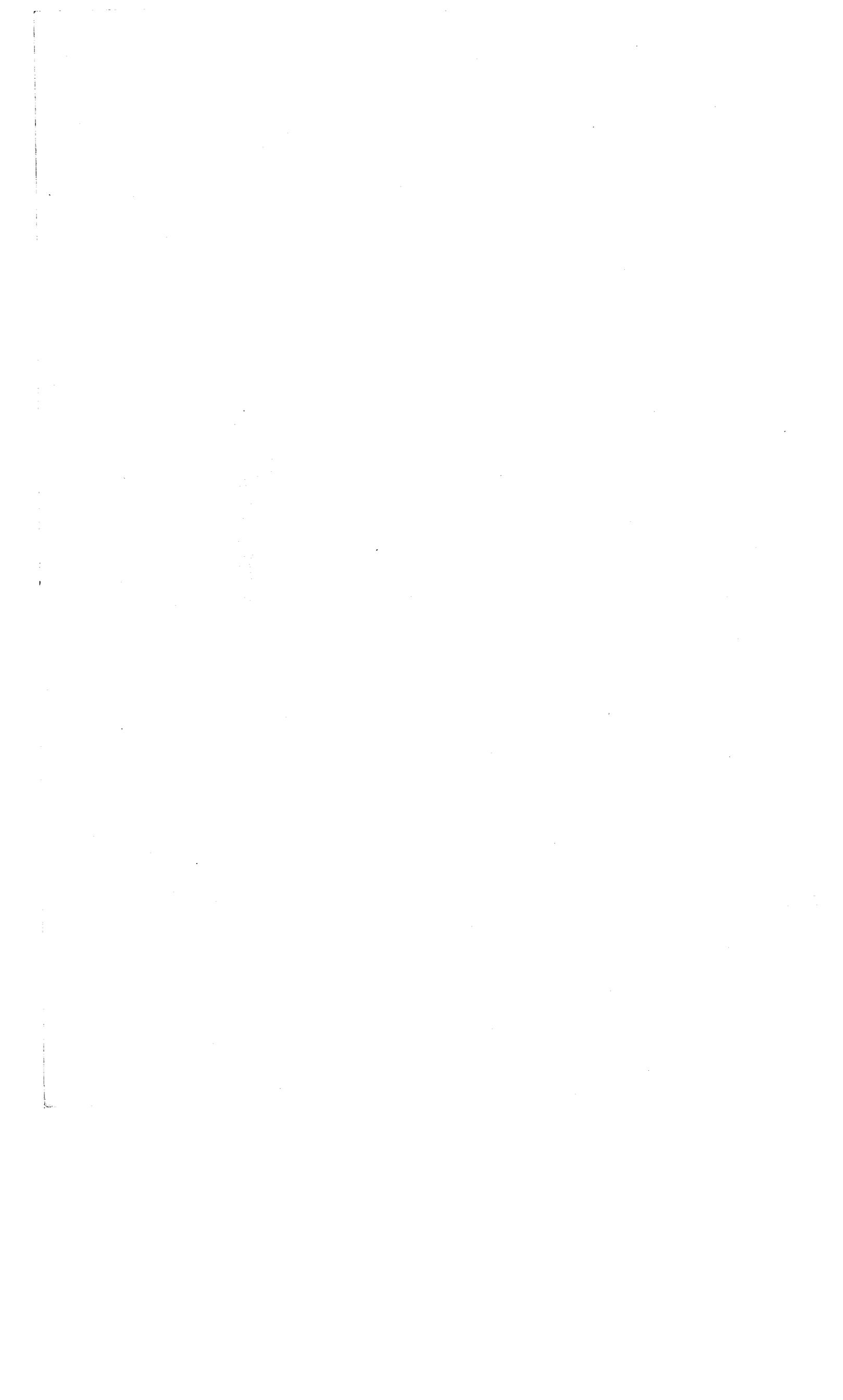
TRAVEL BIRO RISMAN

Per 31 Desember 89

| Harta Lancar | | Hutang Lancar | |
|---------------|----------------------|-------------------|----------------------|
| Kas | : Rp. 11.250.000 | Hutang Dagang | Rp. 500.000 |
| Piutang | : Rp. 100.000 | | |
| Harta Tetap | | M o d a l | |
| Furniture | Rp. 5.000.000 | Modal Risman | Rp.15.350.000 |
| Acc.Peny.Fur- | (500.000) | | |
| niture | <u>4.500.000</u> | | |
| Total Harta | <u>Rp.15.850.000</u> | Jumlah Hutang dan | <u>Rp.15.850.000</u> |
| | ===== | Modal | ===== |

Rugi Laba Seperti halnya Neraca, kalau tuan Risman ingin
 Travel Biro pula mengetahui berapa rugi atau laba yang dipero -
 Risman selama tahun 89 maka rugi laba Travel Biro Risman
 per 31 Desember 89 nampak sebagai berikut :

| Rugi Laba | |
|-------------------------|-------------|
| Travel Biro Risman | |
| Per 31 Desember 1989 | |
| ===== | |
| Pendapatan Utama : | |
| Komisi Tiket Garuda | Rp. 350.000 |
| Komisi Tiket Kerinci | 600.000 |
| | ----- |
| Jumlah Pendapatan Utama | Rp. 950.000 |
| | |
| Biaya Operasi : | |
| Biaya Gaji | 350.000 |
| Biaya Depresiasi | 500.000 |
| | ----- |
| Jumlah Biaya Operasi | 850.000 |
| | ----- |
| Laba Operasi | 100.000 |
| | |
| Pendapatan Lain-Lain : | |
| Sewa Bus Carteran | 750.000 |



| | | |
|---------------------------|---------|---------|
| Biaya Lain-Lain | | |
| Sewa Bus | 150.000 | |
| B B M | 75.000 | |
| Gaji | 25.000 | |
| | ----- | |
| Jumlah Biaya Lain | 250.000 | |
| | ----- | |
| Laba Pendapatan Lain-Lain | | 500.000 |
| | | ----- |
| Laba Bersih Perusahaan | | 600.000 |
| | | ===== |

Laporan Perubahan Modal merupakan suatu laporan yang berisi tentang turun naiknya modal suatu perusahaan setelah beroperasi selama satu tahun pembukuan. Laporan ini berguna bagi pemilik perusahaan untuk mengetahui berapa kenaikan atau penurunan kekayaannya yang diinvestasikannya pada perusahaan.

Travel Biro Risman setelah satu tahun operasi maka terlihat Laporan Perubahan Modalnya sebagai berikut :

Laporan Perubahan Modal

TRAVEL BIRO RISMAN

Per 31 Desember 1989

| | |
|--------------|----------------|
| Modal Awal | Rp. 15.000.000 |
| Laba Operasi | 600.000 |
| | <hr/> |
| | 15.600.000 |
| Prive Debet | 250.000 |
| | <hr/> |
| Modal Akhir | Rp. 15.350.000 |
| | ===== |

Terlihat dari soal diatas bahwa modal akhir diatas akan sama dengan modal akhir yang ada pada neraca. Dengan demikian terlihat bahwa modal tuan Risman ada mengalami kenaikan selama satu tahun operasi.

Istilah Prive Debet sebenarnya diartikan dengan pengambilan harta benda perusahaan dan digunakan untuk keperluan pribadi. Begitu juga sebaliknya dengan prive kredit merupakan tambahan modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan terhadap perusahaannya. Ini penting dilakukan untuk membuktikan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
JKOP. PADANG

kan bahwa anggapan didalam akuntansi yang pertama (lihatbab I) perlu dijalankan yang konsepnya memisahkan harta kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan, walaupun untuk soal diatas kekayaan perusahaan hampir tak terpisah dengan kekayaan pribadinya. tapi untuk perusahaan profesional, dimana pemiliknya menyerahkan operasi perusahaannya secara totalitas kepada manager profesional yang digajinya. Jadi fungsi pemilik perusahaan hanya sebagai Dewan Komisaris saja, yang mengawasi tindakan manager agar tidak menyimpang dari kebijakan yang telah disetujui.

Bentuk perkiraan buku besar yang sering digunakan adalah berbentuk huruf T, sehingga sering disebut orang dengan T Account. Jadi bentuk T tersebut dibagi atas 2 bahagian yang sama besar yaitu ruang sebelah kiri disebut sebelah Debet (Debit) sedangkan sebelah kanan disebut sebelah Kredit (Credit). Gambaran dari bentuk T ini dapat dilihat sebagai berikut :

Nama Perkiraan

| ===== | | ===== |
|------------|--|-------------|
| Ruang Kiri | | Ruang Kanan |
| (Debet) | | (Kredit) |

Istilah nama perkiraan dari bentuk T Account diatas sebenarnya adalah nama bahagian yang terlibat dalam transaksi perusahaan. Misalnya saja tuan Risman mendirikan sebuah Travel Biro dengan penyerahan uang pertama sebagai modal sebesar Rp. 15.000.000 (Lihat kembali contoh diatas). Disini terlihat perkiraan yang terlibat adalah kas yang berjumlah Rp. 15.000.000 dan modal tuan Risman sebesar Rp. 15.000.000. Apabila transaksi diatas dimasukkan kedalam perkiraannya masing-masing maka akan terlihat sebagai berikut :

| Debet | K a s | Kredit |
|----------------------------|-------|--------|
| Setor Modal Rp. 15.000.000 | | |

| Debet | Modal | Kredit |
|-------|-------|----------------|
| | | |
| | K a s | Rp. 15.000.000 |

Terlihat Kas debit sebesar Rp. 15.000.000, sedangkan pada perkiraan modal juga terlihat sebelah kredit juga sebesar Rp. 15.000.000. Ini menunjukkan setiap harta perusahaan yang bertambah akan selalu berada disebelah debit, sedangkan modal kalau bertambah akan selalu berada disebelah kredit. Demikian juga sebaliknya, harta kalau berkurang terletak disebalah kredit sedangkan modal kalau berkurang sebelah debit sebanyak pengurangan itu sendiri.

Kalau dilihat contoh berikutnya adalah dimana perusahaan membeli seperangkat furniture seharga Rp.5.000.000 dimana baru dibayar sebahagiannya yaitu sebesar Rp. 3.000.000, sehingga ada hutang sebesar Rp. 2.000.000. Didalam perkiraannya akan nampak sebagai berikut :

| K a s | | |
|-------|------------|-----------------------------------|
| | | |
| Modal | 15.000.000 | Uang muka Furniture 3.000.000 |

| Hutang Dagang | |
|---------------|-----------|
| | 2.000.000 |

| Furniture | |
|-----------|-----------|
| Pembelian | 5.000.000 |

Berkurangnya Kas sebesar Rp. 3.000.000 dan bertambahnya Furniture (Harta) sebesar Rp.5.000.000 serta timbulnya hutang sebesar Rp 2.000.000 menjadikan persamaannya akan cocok kembali.

Aturan Debet
atau Kredit

Sering bagi orang yang baru pertama kali belajar akuntansi kebingungan, kenapa modal harus diletakkan sebelah kredit, pada hal memasukkan modal kedalam perusahaan akan menambah harta perusahaan ? Dalam bab 1 sudah dijelaskan, bahwa salah satu anggapan dasar akuntansi adalah Kesatuan Usaha yang memisahkan antara kekayaan perusahaan dengan kekayaan pribadi pemilik perusahaan itu sendiri. Jadi bila tuan Risman memasukkan modal kedalam perusahaannya sebesar Rp 15.000.000 ini berarti Kas peru-

sahaan sekarang sudah ada sebesar Rp. 15.000.000. Sebaliknya bagi tuan Risman sendiri akan ada haknya pada Travel Biro Risman sebesar Rp.15.000.000. Dengan demikian kas didebet sebesar Rp.15.000.000 sedangkan modal tuan Risman akan dikredit sebesar Rp. 15.000.000. Untuk lebih jelasnya mana perkiraan yang harus didebet atau dikredit dapat dilihat konsep dibawah ini :

NERACA

| AKTIVA | | KEWAJIBAN | |
|------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Perkiraan untuk aktiva | | Perkiraan untuk Hutang | |
| Debet untuk penaa- bahan aktiva | Kredit untuk pengu- rangan aktiva | Debet untuk pengu- rangan hutang | Kredit untuk penaa- bahan hutang |
| | | | Modal |
| | | | Debet un- tuk pengu- rangan |
| | | | Kredit un- tuk penaa- bahan |

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

RUGI LABA

| | |
|--|---|
| Debet segala biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. | Kredit untuk seluruh penjualan baik penjualan tunai maupun kredit |
|--|---|

Dari Neraca dan Rugi Laba diatas terlihat bahwaharta kalau bertambah diletakkan sebelah debet sedangkan kalau berkurang terletak sebelah kredit. Untuk hutang dan modal kalau berkurang hutang tersebut diletakkan sebelah debet sedangkan kalau bertambah sebelah kredit. Sedangkan untuk Rugi Laba, seluruh penjualan baik tunai maupun penjualan kredit diletakkan sebelah kredit, sebaliknya biaya biaya yang terjadi maupun yang akan terjadi yang sudah bisa dipastikan akan dibayar dicatat sebelah debet. Sebagai ikhtisar dari aturan Debet dan Kredit ini dapat dilihat dibawah ini :

| Kelompok Perkiraan | Penambahan | Pengurangan | Saldo normal |
|--------------------|------------|-------------|--------------|
| Harta | Debet | Kredit | Debet |
| Hutang | Kredit | Debet | Kredit |
| Modal | Kredit | Debet | Kredit |



| | | | |
|-----------|--------|--------|--------|
| Prive | Debet | Kredit | Debet |
| Biaya | Debet | Kredit | Debet |
| Penjualan | Kredit | Debet | Kredit |

Timbulnya
Perkiraan

Dari ikhtisar diatas terlihat bahwa saldo normal setiap perkiraan ada yang didebet dan ada pula yang dikredit. Apabila harta tersebut dibagi lagi menjadi kelompok yang lebih kecil lagi, maka akan terlihat seperti Kas, Piutang, Persediaan, Gedung dan sebagainya. Semuanya ini disebut dengan perkiraan. Jadi ada yang disebut dengan perkiraan kas, perkiraan piutang dan perkiraan lainnya.

Setiap transaksi perusahaan yang terjadi, maka minimal perkiraan yang terlibat ada dua buah perkiraan. Misalnya saja perusahaan membeli peralatan sebesar Rp.50.000 secara tunai. Maka disini terlihat perkiraan peralatan bertambah sebesar Rp.50.000 sedangkan perkiraan kas perusahaan akan berkurang pula sebesar uang yang diserahkan kepada penjual peralatan tadi. Jadi nampak disini apabila perusahaan belum mempunyai perkiraan peralatan, maka dibuatkan perkiraan baru.

Untuk lebih memahami konsep tersebut dapat dilihat contoh dibawah ini:

Transaksi 1.

Risnedi mendirikan sebuah perusahaan angkutan kota pada tanggal 1 Desember 1987 yang diberinya nama "Nedi Transport", dengan modal pertama sebesar Rp. 25.000.000. Maka terlihat dalam perkiraan masing-masing adalah sebagai berikut :

| KAS | |
|------------------------|--|
| Setor Modal 25.000.000 | |

| MODAL | |
|-------|----------------|
| | Kas 25.000.000 |

Karena perusahaan Nedi transport baru berdiri, maka belum ada perkiraan yang dimilikinya. Dengan adanya setoran modal untuk kas, maka sekarang sudah ada dua buah perkiraan yang dimiliki Nedi Transport.

Transaksi 2.

Dibeli tunai sebuah Mikrolet pada Astra Motor
seharga Rp. 22.000.000 .

| Kendaraan | |
|-----------|--------------|
| Kas | 22.000.000 : |
| | : |

| K A S | | |
|-------|--------------|------------|
| Modal | 25.000.000 : | |
| | : Mikrolet | 22.000.000 |
| | : | |

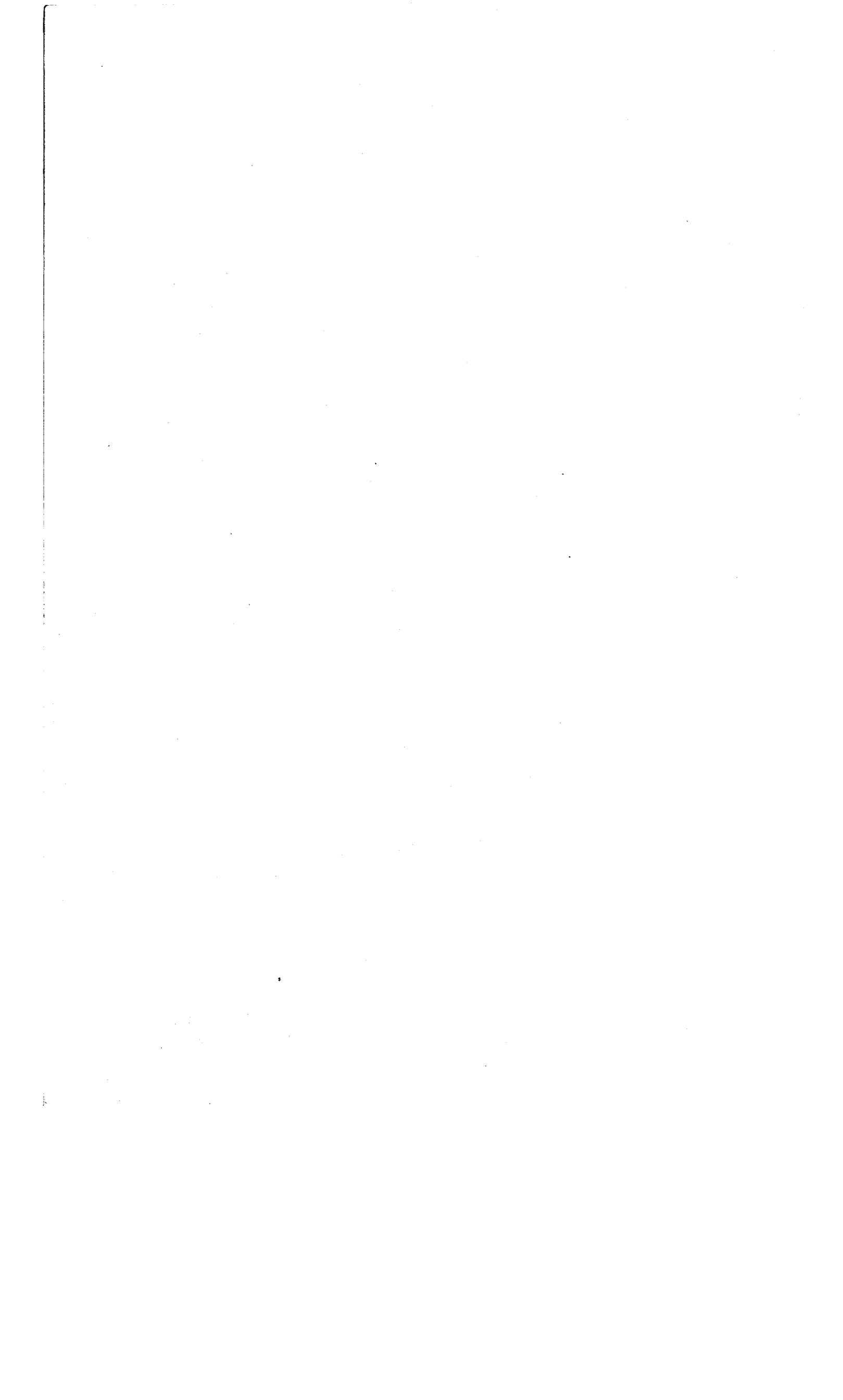
Karena perkiraan Kendaraan belum ada, maka perkiraan tersebut harus ditambah sedangkan perkiraan kas telah ada maka uang kas tersebut harus dikurangi sebesar harga pembelian mikrolet tersebut.

Transaksi 3

Dibayar biaya-biaya untuk pengurusan izin dan biaya Kir serta biaya organisasi lain-lainnya sebesar Rp. 150.000 yang berlaku selama 1 tahun.

| K A S | | |
|-------|------------------|------------|
| Modal | 25.000.000 : | |
| | : Mikrolet | 22.000.000 |
| | : Biaya byr muka | 150.000 |

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG



Biaya Bayar Muka

=====

Kas 150.000 :

:

Munculnya perkiraan biaya-biaya disebelah debet akan diikuti oleh perkiraan kredit dari Kas.

Transaksi 4.

Diterima setoran untuk minggu pertama sebesar Rp.105.000 dari sopir.

K A S

=====

| | | | | |
|---------|------------|---|----------------|------------|
| Modal | 25.000.000 | : | Mikrolet | 22.000.000 |
| Setoran | 105.000 | : | Biaya byr muka | 150.000 |

PENDAPATAN

=====

: Kas 105.000

:

Timbulnya perkiraan baru berupa pendapatan sebelah kridit, sebagai akibat dari penerimaan kas sebelah debet.

Transaksi 5. Dibayar gaji supir perminggu sebesar
Rp.25.000.

Biaya Gaji

| | |
|------|--------|
| | |
| Gaji | 25.000 |

K A S

| | | | |
|---------|------------|----------------|------------|
| | | | |
| Modal | 25.000.000 | Mikrolet | 22.000.000 |
| Setoran | 105.000 | Biaya Byr Muka | 150.000 |
| | | Gaji | 25.000 |

Dengan dibayarnya gaji supir, terlihat perkiraan biaya didebet sebesar Rp.25.000 sedangkan perkiraan tandingan-nya adalah kredit perkiraan kas sebesar gaji yang diberikan.

Transaksi 6.

Dibeli peralatan kantor berupa mesin tik sebesar 150.000, tapi baru dibayar melalui kas sebesar Rp.100.000.

PERALATAN

| | |
|-----------|-----------|
| | |
| Mesin Tik | 150.000 : |
| | : |

HUTANG

| | | |
|--|-------------|--------|
| | | |
| | : Mesin Tik | 50.000 |
| | : | |

K A S

| | | | |
|---------|------------|------------------|------------|
| | | | |
| Modal | 25.000.000 | : Mikrolet | 22.000.000 |
| Setoran | 105.000 | : Biaya Byr Muka | 150.000 |
| | | : Gaji | 25.000 |
| | | : Mesin Tik | 100.000 |

Timbulnya perkiraan baru berupa Peralatan sebesar Rp. 150.000 didebet, yang kemudian diikuti perkiraan baru lainnya yaitu berupa hutang sebesar Rp.50.000 disebelah kridit dan Kas kridit sebesar jumlah uang yang diberikan kepada penjual peralatan.

Transaksi 7.

Diterima setoran dari supir untuk minggu kedua. Jumlah setoran yang diberikan hanya sebesar Rp.200.000 dari Rp.275.000 yang seharusnya.

PIUTANG

| | |
|-------|----------|
| | |
| Supir | 75.000 : |

K A S

| | | | |
|---------|------------|------------------|------------|
| Modal | 25.000.000 | : Mikrolet | 22.000.000 |
| Setoran | 105.000 | : Biaya Byr Muka | 150.000 |
| Setoran | 200.000 | : Gaji | 25.000 |
| | | : Mesin Tik | 100.000 |

PENDAPATAN

| | | | |
|--|--|-----------|---------|
| | | : Setoran | 105.000 |
| | | : Setoran | 275.000 |

Ternyata pendapatan yang jumlahnya sebesar Rp.275.000 dikredit hanya disetorkan sebesar Rp.200.000. Akibatnya muncul lagi perkiraan baru berupa piutang debet sebesar Rp. 75.000.

Transaksi 8

Dikeluarkan uang dari kas sebesar Rp 65.000, untuk pembayaran gaji karya-wan sebesar Rp.30.000 dan sisanya untuk membayar hutang.

Biaya Gaji

| | | |
|------|--------|---|
| Gaji | 25.000 | : |
| Gaji | 30.000 | : |

K A S

| | | | |
|---------|------------|------------------|------------|
| Modal | 25.000.000 | : Mikrolet | 22.000.000 |
| Setoran | 105.000 | : Biaya Byr Muka | 150.000 |
| Setoran | 200.000 | : Gaji | 25.000 |
| | | : Mesin Tik | 100.000 |
| | | : Gaji | 30.000 |
| | | : Hutang | 35.000 |

HUTANG

| | | | |
|-----|--------|-------------|--------|
| Kas | 35.000 | : Mesin Tik | 50.000 |
|-----|--------|-------------|--------|

Terlihat bahwa perkiraan kas berkurang sebesar Rp 65.000 atau (30.000 + 35.000) sedangkan untuk debit sebagai perkiraan tandingannya adalah perkiraan biaya sebesar Rp.30.000 dan perkiraan hutang sebesar Rp.35.000.

Transaksi 9

Diambil uang untuk keperluan pribadi Risnedi sebesar Rp.75.000.

PRIVE

| | | |
|-----|--------|---|
| Kas | 75.000 | : |
|-----|--------|---|

K A S

| ===== | | | |
|---------|------------|------------------|------------|
| Modal | 25.000.000 | : Mikrolet | 22.000.000 |
| Setoran | 105.000 | : Biaya Byr Muka | 150.000 |
| Setoran | 200.000 | : Gaji | 25.000 |
| | | : Mesin Tik | 100.000 |
| | | : Gaji | 30.000 |
| | | : | |
| | | : Hutang | 35.000 |
| | | : Prive | 75.000 |

Dengan berkurangnya perkiraan kas dikredit sebesar Rp.75.000, maka sebagai lawannya muncul perkiraan baru yaitu Prive se-belah debet sebesar Rp.75.000.

Transaksi 10.

Diterima setoran minggu ketiga sebesar 250.000 dan piutang dari supir sebesar Rp.25.000.

PENDAPATAN

| ===== | | |
|-------|-----------|---------|
| | : Setoran | 105.000 |
| | : | |
| | : Setoran | 275.000 |
| | : Kas | 250.000 |

PIUTANG

| | | | |
|-------|--------|-------|--------|
| Supir | 75.000 | : Kas | 25.000 |
|-------|--------|-------|--------|

K A S

| | | | |
|---------|------------|------------------|------------|
| Modal | 25.000.000 | : Mikrolet | 22.000.000 |
| Setoran | 105.000 | : Biaya byr Muka | 150.000 |
| Setoran | 200.000 | : Gaji | 25.000 |
| Setoran | 275.000 | : Mesin Tik | 100.000 |
| | | : Gaji | 30.000 |
| | | : Hutang | 35.000 |
| | | : Prive | 75.000 |

Bertambahnya perkiraan kas didebet sebesar Rp. 275.000, terlihat bahwa perkiraan pendapatan bertambah sebesar jumlah setoran untuk pendapatan saja yaitu sebesar Rp 250.000, dan perkiraan piutang dikredit sebesar Rp.25.000.

Transaksi 11.

Dibayar gaji karyawan untuk minggu ketiga sebesar Rp.35.000, dan dibeli perlengkapan kantor sebesar Rp50.000 tapi baru dibayar Rp.20.000.

K A S

| | | | |
|---------|------------|------------------|------------|
| Modal | 25.000.000 | : Mikrolet | 22.000.000 |
| Setoran | 105.000 | : Biaya Byr Muka | 150.000 |
| Setoran | 200.000 | : Gaji | 25.000 |
| Setoran | 275.000 | : Mesin Tik | 100.000 |
| | | : Gaji | 35.000 |
| | | : | |
| | | : Hutang | 30.000 |
| | | : Prive | 75.000 |
| | | : Gaji | 35.000 |
| | | : Perlengkapan | 20.000 |

HUTANG

| | | | |
|--------|--------|----------------|--------|
| Hutang | 35.000 | : Mesin Tik | 50.000 |
| | | : Perlengkapan | 30.000 |

Biaya Gaji

| | | |
|------|--------|---|
| Gaji | 25.000 | : |
| Gaji | 30.000 | : |
| Gaji | 35.000 | : |

Perlengkapan

=====

Pembelian 50.000 :

Dalam perkiraan diatas terlihat bahwa perkiraan perlengkapan muncul setelah dibeli oleh perusahaan sebesar Rp.50.000, sebaliknya perkiraan hutang bertambah sebelah kredit sebesar Rp.30.000 dan perkiraan gaji debet sebesar Rp 35.000.

Transaksi 12.

Dibayar hutang kepada kreditur sebesar Rp. 25.000.

K A S

=====

| | | | | |
|---------|------------|---|----------------|------------|
| Modal | 25.000.000 | : | Mikrolet | 22.000.000 |
| Setoran | 105.000 | : | Biaya Byr.Muka | 150.000 |
| Setoran | 200.000 | : | Gaji | 25.000 |
| Setoran | 275.000 | : | Mesin Tik | 100.000 |
| | | : | Gaji | 35.000 |
| | | : | Hutang | 30.000 |
| | | : | Prive | 75.000 |
| | | : | Gaji | 35.000 |
| | | : | Perlengkapan | 20.000 |
| | | : | Hutang | 25.000 |

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

HUTANG

| | | | |
|-----|--------|----------------|--------|
| Kas | 35.000 | : Mesin Tik | 50.000 |
| Kas | 25.000 | : Perlengkapan | 30.000 |

Transaksi 13.

Diterima per kas setoran minggu keempat sebesar Rp.250.000.

K A S

| | | | |
|---------|------------|------------------|------------|
| Modal | 25.000.000 | : Mikrolet | 22.000.000 |
| Setoran | 105.000 | : Biaya Byr.Muka | 150.000 |
| Setoran | 200.000 | : Gaji | 25.000 |
| Setoran | 275.000 | : Mesin Tik | 100.000 |
| Setoran | 250.000 | : Gaji | 35.000 |
| | | : Hutang | 30.000 |
| | | : Prive | 75.000 |
| | | : Gaji | 35.000 |
| | | : Perlengkapan | 20.000 |
| | | : Hutang | 25.000 |

PENDAPATAN

| | | |
|--|-----------|---------|
| | | |
| | : Setoran | 105.000 |
| | : | |
| | : Setoran | 275.000 |
| | : Setoran | 250.000 |
| | : Kas | 250.000 |

Transaksi 14.

Peralatan dan Kendaraan diperkirakan masing-masingnya berumur 5 tahun dengan nilai residu masing-masingnya adalah Rp. 30.000 dan Rp. 4.000.000.

Biaya Penyusutan Kendaraan

| | | |
|--------------------|---------|--|
| | | |
| Acc.peny.Kendaraan | 300.000 | |

Acc.Biaya Penyusutan Kendaraan

| | | |
|--|----------------------|---------|
| | | |
| | Biaya Peny.Kendaraan | 300.000 |



Biaya Penyusutan Kendaraan

| | |
|--------------------|-------|
| Acc.Peny.Peralatan | 2.000 |
|--------------------|-------|

Acc.Biaya Penyusutan Kendaraan

| | |
|----------------------|-------|
| Biaya Peny.Peralatan | 2.000 |
|----------------------|-------|

Perhitungan biaya Penyusutan Kendaraan dan Peralatan adalah sebagai berikut:

| | Kendaraan | Peralatan |
|--------------------|------------|-----------|
| Harga Perolehan | 22.000.000 | 150.000 |
| Nilai Residu | 4.000.000 | 30.000 |
| Nilai Ekonomis | 18.000.000 | 120.000 |
| Umur Ekonomis | 5 Tahun | 5 Tahun |
| Penghapusan/tahun | 3.600.000 | 24.000 |
| Penghapusan /bulan | 300.000 | 2.000 |

Penghapusan untuk tahun 87 hanya dibebankan selama 1 bulan saja, karena perusahaan baru berdiri 1 desember 87, sedangkan tutup buku perusahaan adalah 31 Desember 87.

Neraca

Apabila seluruh perkiraan tersebut dibuatkan

Saldo

neraca saldonya (Selisih debet dengan kredit) maka saldonya itu akan terlihat sebagai berikut :

Neraca Saldo
Nedi Transport

| | | |
|----------------------|------------|------------|
| Kas | 3.335.000 | |
| Piutang | 50.000 | |
| Perlengkapan | 50.000 | |
| Biaya Bayar Muka | 150.000 | |
| Peralatan | 150.000 | |
| Acc.Peny.Peralatan | | 2.000 |
| Kendaraan | 22.000.000 | |
| Acc.Peny.Kendaraan | | 300.000 |
| Hutang | | 20.000 |
| Modal | | 25.000.000 |
| Prive | 75.000 | |
| Pendapatan | | 880.000 |
| Biaya Gaji | 90.000 | |
| Biaya Peny.Kendaraan | 300.000 | |
| Biaya Peny.Peralatan | 2.000 | |
| Jumlah | 26.202.000 | 26.202.000 |

Dari Neraca Saldo diatas terlihat bahwa jumlah sebelah debet masih tetap sama dengan jumlah sebelah kredit, sehingga keseimbangan antara keduanya masih tetap terjaga. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena keseimbangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kebenaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

BAB IV

AKUNTANSI

PADA PERUSAHAAN JASA

Tujuan Dalam bab diperkenalkan bagaimana sebuah pe-
Pengajaran rusahaan jasa mencatat transaksinya sehingga siap -
 nya berbentuk sebuah laporan keuangan yang lengkap.
Seperti disinggung dalam bab 1 diatas, bahwasanya
transaksi perusahaan dimulai dari bukti transaksi,
kemudian bukti tersebut dicatat kedalam jurnal, ke-
mudian dilanjutkan dengan memposting keperkiraananya
masing-masing sehingga siapnya sebuah laporan
keuangan.

Diharapkan setelah para pembaca selesai menamatkan
bab ini akan mampu :

1. Mampu membuat jurnal (Entry) dan mempostingnya
kedalam perkiraannya masing-masing.
2. Mampu membuat jurnal perbaikan (Adjusting Entries)
untuk setiap perkiraan yang perlu diperbaiki (
di ajust) .
3. Mampu membuat jurnal penutup (Closing Entries)
serta membuka kembali perkiraan tersebut.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

4. Mampu menentukan dan membuat jurnal pembalik untuk perkiraan - perkiraan tertentu .

5. Mampu membuat lembaran kerja (work sheet) dari sebuah perusahaan dan akhirnya membuat neraca dan laporan rugi laba dan laporan perubahan modal yang diambil dari lembaran kerja tersebut.

Istilah jurnal ini sebenarnya adalah sebagai alat untuk memindahkan transaksi dari bukti ke buku besar . Tanpa jurnal transaksi masih bisa dicatat kedalam buku besar, tapi untuk menghindari kesalahan dan faktor kelupaan maka jurnal ini sangat diperlukan didalam akuntansi.

Bentuk jurnal ini ada 2 macam :

1. Jurnal 2 kolom (General Journal)
2. Jurnal Khusus (Special Journal)

Jurnal 2 Kolom

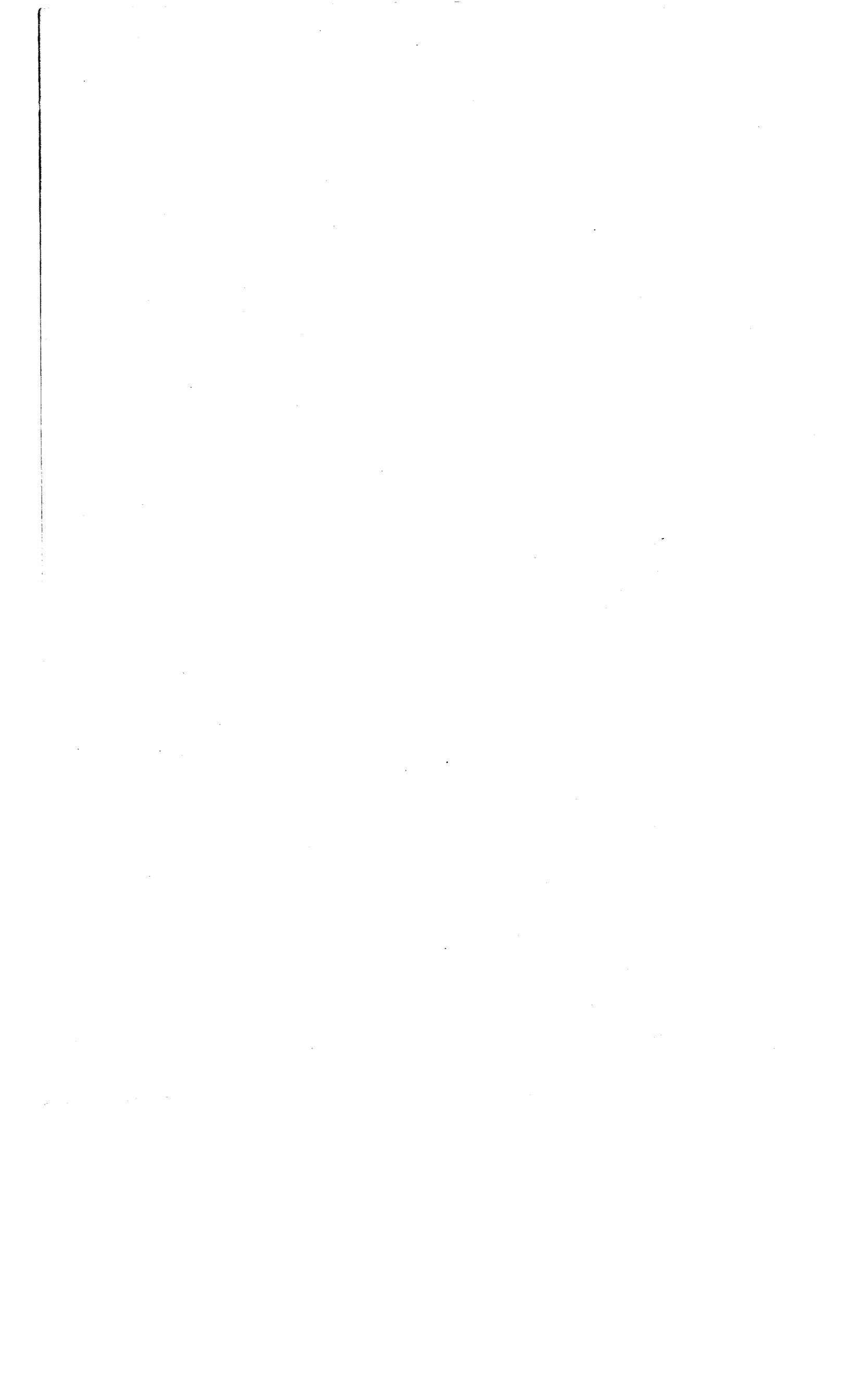
Sesuai dengan namanya jurnal ini terdiri dari 2 kolom yaitu kolom debet dan kolom kredit. Untuk menentukan mana yang harus didebet dan mana pula yang harus dikredit persis sama dengan perkiraan yang sudah dipelajari pada bab lalu. (Lihat kembali bab III).

Jurnal

Bentuk

Bentuk

Jurnal



Bentuk
Jurnal
2 Kolom

Untuk lebih cepat mengetahui bentuk dari jurnal 2 kolom ini dapat dilihat contoh dibawah ini:

Halaman

| Tgl | Perkiraan | P/R | Debit | Kredit |
|-----|-----------|-----|-------|--------|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Keterangan.

Kolom Perkiraan berisi nama-nama perkiraan yang terlibat

Kolom P/R berisi tentang Nomor Perkiraan yang terlibat

Kolom Debit atau Kredit berisi tentang perkiraan yang didebit atau di kredit.

Untuk lebih mempermudah pemakaian jurnal 2 kolom ini kita perhatikan lagi contoh pada Nedi Transport pada bab sebelumnya, lengkap dengan tanggalnya.

| PERKIRAAN | | P/R | Debit | Kredit |
|-----------|------------------|-----|-------|------------|
| 1-12-87 | Kas | | 1111 | 25.000.000 |
| | Modal Nedi | | 3111 | 25.000.000 |
| 1-12-87 | Kendaraan | | 1211 | 22.000.000 |
| | Kas | | 1111 | 22.000.000 |
| 3-12-87 | Biaya Bayar Muka | | 1114 | 150.000 |
| | Kas | | 1111 | 150.000 |
| 7-12-87 | Kas | | 1111 | 105.000 |
| | Pendapatan | | 4111 | 105.000 |
| 7-12-87 | Biaya Gaji | | 5211 | 25.000 |
| | Kas | | 1111 | 25.000 |
| 9-12-87 | Peralatan Kantor | | 1221 | 150.000 |
| | Hutang | | 2111 | 50.000 |
| | Kas | | 1111 | 100.000 |
| 14 | Kas | | 1111 | 200.000 |
| | Piutang | | 1112 | 75.000 |
| | Pendapatan | | 4111 | 275.000 |
| 14 | Biaya gaji | | 5211 | 30.000 |
| | Hutang | | 2111 | 35.000 |
| | Kas | | 1111 | 65.000 |

| | | | | |
|-------|-------------------|------|------------|-----------|
| 15 | Prive | 3211 | 75.000 | |
| | Kas | 1111 | | 75.000 |
| 21 | Kas | 1111 | 275.000 | |
| | Piutang | 1112 | | 25.000 |
| | Pendapatan | 4111 | | 250.000 |
| 21 | Biaya Gaji | 5211 | 35.000 | |
| | Perlengkapan | 1113 | 50.000 | |
| | Kas | 1111 | | 55.000 |
| | Hutang | 2111 | | 30.000 |
| 21 | Hutang | 2111 | 25.000 | |
| | Kas | 1111 | | 25.000 |
| 28 | Kas | 1111 | 250.000 | |
| | Pendapatan | 4111 | | 250.000 |
| 31 | Biaya Penyst.Pert | 5121 | 2.000 | |
| | Acc.Peyst.Pert | 1222 | | 2.000 |
| 31 | Biaya Penyst.Kend | 5111 | 300.000 | |
| | Acc.Penyst.Kend | 1212 | | 300.000 |
| ----- | | | ----- | ----- |
| | JUMLAH | | 48.782.000 | 48.782.00 |
| | | | ===== | ===== |

Dari jurnal diatas terlihat bahwa setiap transaksi yang terjadi dicatat menurut perkiraannya masing-masing, disamping itu bahagian yang dikredit ditulis agak ketengah sedikit bila dibandingkan dengan sebelah debetnya. Ini berguna untuk memisahkan mana perkiraan yang harus didebit dan mana pula yang harus dikredit.

Nomor
Perkiraan

Untuk mempermudah bagi orang yang bekerja di-bahagian akuntansi, maka setiap perkiraan yang ada pada perusahaan harus diberi nomor perkiraan. Prinsip Akuntansi Indonesia menetapkan :

1. Masalah Harta

Harta perusahaan yang paling lancar diletakkan pada posisi yang paling atas bila dibandingkan dengan harta yang tidak lancar.

2. Masalah Hutang

Hutang perusahaan yang harus segera dibayar harus mendapat posisi yang paling tinggi bila dibandingkan dengan hutang yang tidak harus segera dibayar (Hutang jangka panjang).

Berdasarkan konsep diatas, maka perkiraan-perkiraan yang ada pada perusahaan Nedi Transport dapat dibuat sebagai berikut:

| Keterangan | No.perkiraan |
|------------------------|--------------|
| ----- | ----- |
| Harta | 1 |
| Harta Lancar | 1.1 |
| Kas | 1.1.1.1 |
| Piutang | 1.1.1.2 |
| Perlengkapan | 1.1.1.3 |
| Sewa Bayar Muka | 1.1.1.4 |
| Harta Tidak Lancar | 1.2 |
| Kendaraan | 1.2.1.1 |
| Acc.Penyst.Kendaraan | 1.2.1.2 |
| Peralatan | 1.2.2.1 |
| Acc.Penyst.Peralatan | 1.2.2.2 |
| Hutang Lancar | 2.1 |
| Hutang Dagang | 2.1.1.1 |
| Modal Nedi | 3.1.1.1 |
| Prive Nedi | 3.2.1.1 |
| Pendapatan | 4.1.1.1 |
| Biaya Penyst.Kendaraan | 5.1.1.1 |
| Biaya Penyst.Peralatan | 5.1.2.1 |
| Biaya Penyst.Gaji | 5.2.1.1 |

Syarat Nomer perkiraan diatas hanyalah merupakan salah satu contoh dari nomer perkiraan yang ada. Nomer perkiraan tersebut bisa saja dirobah sesuai dengan apa yang kita inginkan. Syarat - syarat nomor perkiraan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nomor tersebut harus fleksibel, dengan kata lain kalau timbul perkiraan lain tidak mengganggu perkiraan yang sudah ada.
2. Nomer perkiraan yang sudah ada tidak boleh dirobah lagi karena akan mengganggu nomer perkiraan lain .

Dengan demikian sebelum membuat nomer perkiraan suatu perusahaan sudah diperhitungkan kemungkinan perkiraan yang mungkin ada pada perusahaan apabila nanti perusahaan makin maju.

Manfaat Kegunaan dari pada nomer perkiraan ini adalah disamping untuk mempermudah mencari suatu perkiraan juga berguna untuk mengisi kolom Post Reference (P/R) pada jurnal. Sehingga dengan demikian jelas

General Jurnal

Halaman 1

| Tanggal | PERKIRAAN | P/R | Debit | Kredit |
|---------|------------|------|--------|--------|
| 7-12-87 | Biaya Gaji | 5211 | 25.000 | |
| | Kas | 1111 | | 25.000 |

Untuk mengisi kolom P/R pada general jurnal dituliskan nomor perkiraan dari masing-masing perkiraan yang terlibat yaitu biaya gaji 5211 dan kas 1111, sedangkan untuk kolom perkiraan dari perkiraan yang terlibat (Perkiraan Kas dan Biaya Gaji) dituliskan halaman dari general jurnal tersebut. Dengan demikian kemungkinan kesalahan dalam pencatatan dapat ditekan serendah mungkin, kalau masih terjadi dapat diperiksa kembali dengan membandingkan angka yang ada pada jurnal dan buku besar dengan bantuan kolom P/R.

Jurnal
Perbaikan
(Adjusting
Entries)

Dalam bab 3 sudah dipelajari bagaimana cara membuat neraca saldo untuk sebuah perusahaan yang akan tutup buku karena akan berakhirnya periode pembukuan tahun yang bersangkutan yang biasanya di-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

tutup pada tanggal 31 Desember tahun yang bersangkutan. Dengan telah ditutupnya seluruh perkiraan bukan berarti sudah bisa langsung dibuatkan neraca dan rugi laba perusahaan tersebut tapi masih ada beberapa perkiraan yang masih belum tepat pembebanannya untuk periode yang bersangkutan, jadi masih perlu diperbaiki agar neraca dan rugi laba yang disajikan benar-benar sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Untuk contoh bisa kita lihat neraca saldo Nedi Transport.

| Neraca Saldo | | |
|-------------------|-----------------------|-------------------|
| Nedi Transport | | |
| Kas | Rp. 3.335.000 | |
| Piutang | 50.000 | |
| Perlengkapan | 50.000 | |
| Biaya bayar muka | 150.000 | |
| Kendaraan | 22.000.000 | |
| Acc.Peny.Kend | | 300.000 |
| Peralatan | 150.000 | |
| Acc.Peny.Perlt | | 2.000 |
| Hutang | | 20.000 |
| Modal | | 25.000.000 |
| Prive | 75.000 | |
| Pendapatan | | 880.000 |
| Biaya Gaji | 90.000 | |
| Biaya.Penys.Kend | 300.000 | |
| Biaya.Penys.Perlt | 2.000 | |
| Jumlah | Rp. 26.202.000 | 26.202.000 |



Dari data-data yang ada ternyata ada beberapa perkiraan yang belum dimasukkan kedalam jurnal sebelum buku besar ditutup yaitu :

1. Biaya bayar muka ternyata tidak lagi berjumlah sebesar yang ada dalam buku besar tapi sudah berkurang karena berjalannya waktu.
2. Perlengkapan yang tinggal lagi sekarang diperkirakan bernilai sebesar Rp.35.000.
3. Ternyata masih ada pendapatan yang belum diserahkan oleh sopir sebesar Rp.40.000.
4. Supir sudah mengangsur hutangnya pada perusahaan sebesar Rp.15.000, tapi perusahaan lupa mencatatkannya dan memasukkan uang tersebut kedalam kas perusahaan.

Berdasarkan data-data diatas, maka kelihatan bahwa neraca saldo diatas ternyata masih harus diperbaiki karena ada beberapa transaksi yang masih belum dicatat oleh perusahaan walaupun perkiraan yang ada sudah ditutup. Untuk memperbaiki neraca saldo diatas maka perlu dibuat jurnal perbaikannya.

Ajusting Entries 1.

| | | |
|--------------------------|---------|----------|
| Tagihan biaya bayar Muka | 137.500 | |
| Biaya bayar muka | | 137.500. |

Meskipun biaya yang dibayar dimuka berjumlah Rp.150.000, namun pada waktu perusahaan tutup buku pada tanggal 31 desember 87 ternyata biaya tersebut semuanya tidak habis, jadi yang hanya betul-betul habis dipakai atau yang berkurang karena berlalunya waktu yang diizinkan masuk kerugi laba, sedangkan yang belum sampai jangka waktunya atau yang tidak habis terpakai tidak boleh masuk rugi laba tapi harus masuk neraca sebagai harta perusahaan. Dengan demikian yang menjadi beban biaya pada tahun sekarang adalah sebesar Rp. 12.500. atau 1/12 dari 150.000, sedangkan selebihnya merupakan tagihan biaya yang dibayar dimuka.

Ajusting 2

| | | |
|--------------------|--------|--------|
| Biaya Perlengkapan | 15.000 | |
| Perlengkapan | | 15.000 |

Walaupun pada awalnya perlengkapan yang dibeli sebesar Rp.50.000, tapi pada saat penutupan buku ternyata nilainya sebesar Rp.35.000 dengan arti

kata 15.000 telah habis dipakai oleh perusahaan dan nilai ini menjadi biaya pada periode sekarang.

Ajusting 3.

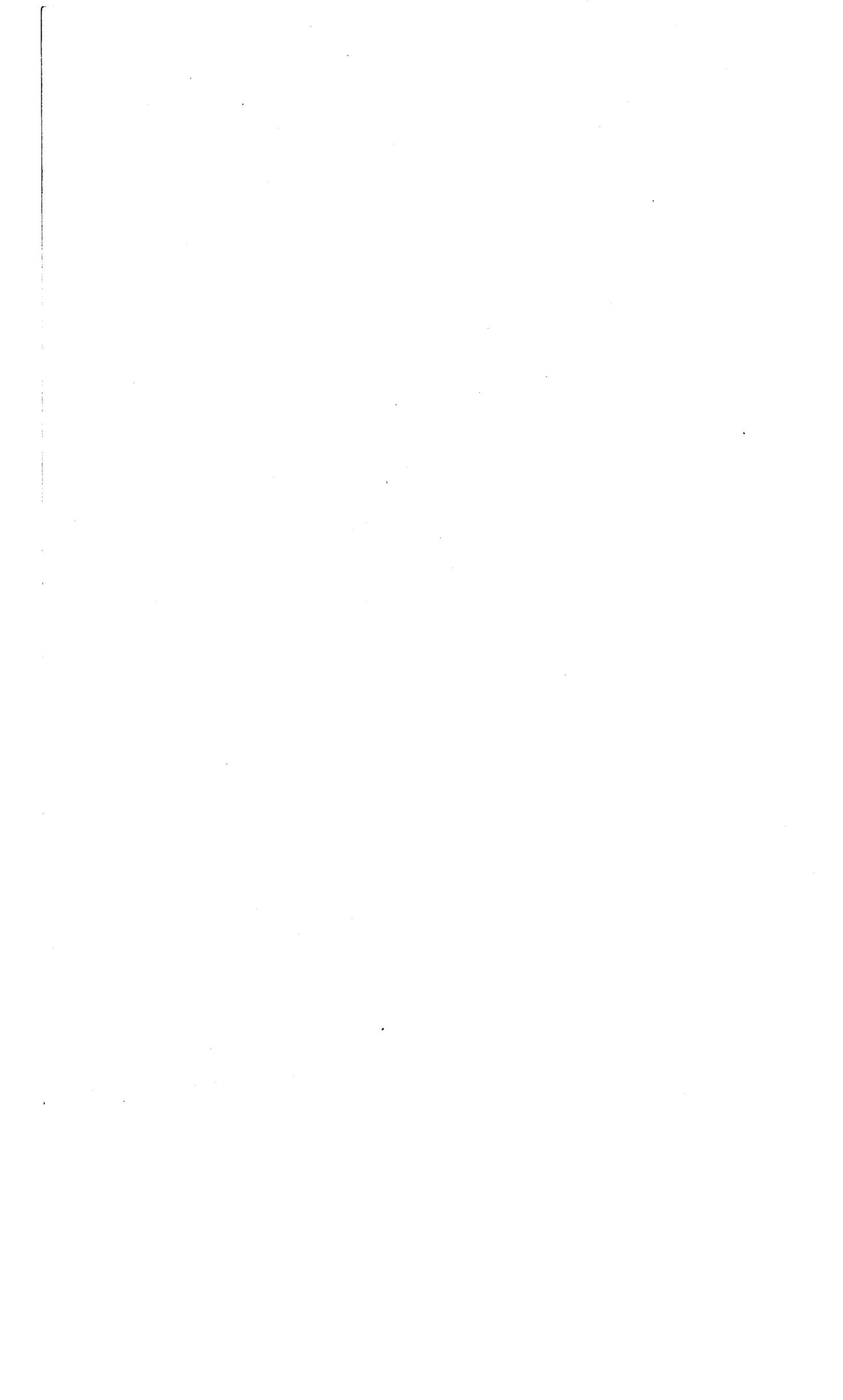
| | | |
|------------|--------|--------|
| Piutang | 40.000 | |
| Pendapatan | | 40.000 |

Piutang ini terjadinya disebabkan ada pendapatan yang belum diserahkan supir kepada perusahaan. Akibatnya supir berhutang kepada perusahaan sedangkan perkiraan tandingannya adalah bertambahnya pendapatan perusahaan sebesar piutangnya kepada supir tersebut.

Ajusting Entries 4.

| | | |
|---------|--------|--------|
| Kas | 15.000 | |
| Piutang | | 15.000 |

Karena Perusahaan lupa mencatat dan menambahkan jumlah uang kas, maka perusahaan harus menambahkan jumlah uang kasnya dan mengurangi piutangnya sebesar jumlah uang yang diterimanya dari supir tersebut.



Kertas Kerja Apabila seluruh perkiraan sudah ditutup dan jurnal perbaikan sudah diselesaikan pula, maka tugas terakhir perusahaan adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, rugi laba, dan perubahan posisi modal. Untuk itu kita ambil contoh pada Nedi Transport.

Kertas Kerja
Nedi Transport

| | Neraca Saldo | | Ajustment | | Rugi Laba | | Neraca Akhir | | |
|--------------------|--------------|------------|-----------|---------|-----------|---------|--------------|------------|------------|
| | Debit | Kredit | Debit | Kredit | debit | Kredit | Debit | Kredit | |
| Kas | 3.335.000 | | 15.000 | | | | 3.350.000 | | |
| Piutang | 50.000 | | 40.000 | 15.000 | | | 75.000 | | |
| Perlengkapan | 50.000 | | | 15.000 | | | 35.000 | | |
| Biaya bayar muka | 150.000 | | | 37.500 | 12.500 | | | | |
| Kendaraan | 2.000.000 | | | | | | 22.000.000 | | |
| Acc.Peny.Kend | | 300.000 | | | | | | 300.000 | |
| Peralatan | 150.000 | | | | | | 150.000 | | |
| Acc.Peny.Perit | | 2.000 | | | | | | 2.000 | |
| Hutang | | 20.000 | | | | | | 20.000 | |
| Modal | | 25.000.000 | | | | | | 25.000.000 | |
| Prive | 75.000 | | | | | | 75.000 | | |
| Pendapatan | | 880.000 | | 40.000 | | 920.000 | | | |
| Biaya Gaji | 90.000 | | | | 90.000 | | | | |
| Biaya.Penys.Kend | 300.000 | | | | 300.000 | | | | |
| Biaya.Penys.Perit | 2.000 | | | | 2.000 | | | | |
| Tgihh biaya byr Mk | | | 137.500 | | | | 137.500 | | |
| Biaya Perlengkapn | | | 15.000 | | 15.000 | | | | |
| Jumlah | 6.202.000 | 26.202.000 | 207.500 | 207.500 | 419.500 | | 25.322.000 | | |
| | | | | | | 920.000 | 25.822.500 | | |
| | | | | | | 500.500 | | 500.500 | |
| | | | | | | 920.000 | 920.000 | 25.822.500 | 25.822.500 |

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Jurnal
Penutup

Pada periode akhir tahun, setiap perusahaan akan seluruh perkiraan pendapatan dan biaya-biaya ke rugi laba. Penutupan seluruh pendapatan dan biaya kerugian laba inilah yang sering dikenal dengan nama Jurnal Penutup (Closing Entries).

Pada Nedi Transport, jurnal penutup yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penutup untuk pendapatan.

Seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi (1 tahun) ditutup ke-perkiraan rugilaba, baik yang berasal dari operasi maupun yang berasal dari non operasi perusahaan.

| | | |
|------------|---------|---------|
| Pendapatan | 920.000 | |
| Rugi Laba | | 920.000 |

2. Jurnal Penutup untuk Biaya yang dikeluarkan.

Seluruh biaya yang telah menjadi beban selama operasi perusahaan dalam periode yang bersangkutan harus ditutup keperkiraan rugi laba, baik biaya tersebut yang berasal dari operasi maupun yang non operasi.

| | | |
|-----------------------|---------|---------|
| Rugi laba | 419.500 | |
| Biaya Gaji | | 90.000 |
| Biaya bayar muka | | 12.500 |
| Biaya Penys.Kendaraan | | 300.000 |
| Biaya Penys.Peralatan | | 2.000 |
| Biaya Perlengkapan | | 15.000 |

3. Jurnal Penutup untuk Rugi Laba .

Selisih antara pendapatan dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan akan menghasilkan laba atau rugi. Kalau berlaba maka modal perusahaan akan bertambah sedangkan kalau merugi akan mengurangi modal perusahaan.

| | | |
|-----------|---------|---------|
| Rugi Laba | 500.500 | |
| Modal | | 500.500 |

4. Menutup Perkiraan Prive

Seluruh prive yang telah diambil oleh pemilik perusahaan akan mengurangi modal pemilik perusahaan terhadap perusahaannya. Pengurangan modal ini baru akan nampak setelah perusahaan tutup buku walaupun pada kenyataannya begitu uang diambil langsung mengurangi harta perusahaan.

| | | |
|-------|--------|--------|
| Modal | 75.000 | |
| Prive | | 75.000 |

Rugi Laba
Nedi Transport
Per 31 Desember 87

| | | |
|--------------------|---------|---------|
| Pendapatan | | 920.000 |
| Pengeluaran : | | |
| Biaya Gaji | 90.000 | |
| Biaya.Penys.Kend | 300.000 | |
| Biaya.Penys.Perlt | 2.000 | |
| Biaya bayar Muka | 12.500 | |
| Biaya Perlengkapan | 15.000 | |
| | ----- | |
| Jumlah Biaya | | 419.500 |
| | | ----- |
| Laba Operasi | | 500.500 |
| | | ===== |

Posisi
Perubahan Modal
Per 31 Desember 1987

| | | |
|--------------|--|----------------|
| Modal Awal | | Rp. 25.000.000 |
| Laba Operasi | | 500.500 |
| | | ----- |
| | | Rp. 25.500.500 |
| Prive | | 75.000 |
| | | ----- |
| Modal Akhir | | Rp. 25.425.500 |
| | | ===== |

Jurnal Pembalik (Reversing Entries) berguna bagi perusahaan untuk mengembalikan suatu perkiraan yang telah berubah pada saat pembukuan telah ditutup atau untuk mempermudah pencatatan bagi perusahaan untuk periode berikutnya. Jurnal pembalik ini dibuat oleh perusahaan saat dimulainya lagi operasi perusahaan pada tahun berikutnya.

Biasanya dibuat tanggal 1 januari atau pada saat perusahaan beroperasi kembali setelah libur saat tahun baru.

Syarat-syarat Jurnal Pembalik Seperti yang telah disinggung diatas, jurnal pembalik ini ada yang bersifat keharusan dan ada pula yang sifatnya untuk mempermudah pencatatan perusahaan .

Hal-hal yang bersifat keharusan adalah sebagai berikut :

1. Biaya bayar dimuka

Pada saat biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan dicatat sebagai biaya, jadi masuk ke perkiraan rugi laba, tapi pada saat akhir tahun biaya yang tidak habis dipakai biaya tersebut menjelma menjadi biaya yang dibayar dimuka jadi masuk ke-lompok harta.

2. Pendapatan diterima dimuka

Pada saat pendapatan diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan, jadi masuk keperkiraan rugi laba, tapi pada saat akhir tahun buku pendapatan yang belum lagi menjadi hak milik perusahaan akan menjadi hutang perusahaan yang nampak dalam neraca.

Hal-hal yang bersifat untuk memudahkan pencatatan pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Biaya-biaya yang masih harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar dianjurkan untuk dibuatkan jurnal baliknya, walaupun bukan bersifat keharusan.

2. Pendapatan yang masih harus diterima

Pendapatan yang masih harus diterima pada saat penutupan buku juga sebaiknya dibuatkan jurnal baliknya.

Untuk sebagai contoh dapat dilihat contoh berikut ini :

Transaksi 1

Dibayar tunai biaya asuransi kebakaran sebesar Rp.120.000 untuk 1 tahun yang dimulai bulan november 87.

Transaksi ini awalnya dicatat oleh Nedi transport adalah sebagai berikut:

| | |
|----------------|-------------|
| Biaya Asuransi | Rp. 120.000 |
| Kas | Rp. 120.000 |

Jadi sewaktu dicatat oleh perusahaan biaya asuransi yang telah dibayarkan ini dianggap oleh perusahaan sebagai biaya. Sewaktu perusahaan tutup buku maka ajustment yang dibuat oleh Nedi Transport adalah sebagai berikut :

| | |
|---------------------|-------------|
| Asuransi bayar muka | Rp. 100.000 |
| Biaya Asuransi | Rp. 100.000 |

Walaupun awalnya Nedi Transport mencatat biaya asuransi ini sebagai biaya, tapi pada saat tutup buku yang dibebankan sebagai biaya hanya sebesar Rp. 20.000 (untuk 2 bulan saja) sedangkan yang selebihnya merupakan asuransi bayar dimuka. Terjadinya perubahan perkiraan yang awalnya dicatat sebagai biaya (yang masuk rugi laba) tapi setelah tutup buku yang muncul adalah asuransi bayar muka (masuk neraca). Untuk mengembalikan keperkiraan semula maka tanggal 1 Januari 88 dibuat jurnal baliknya sebagai berikut :

Biaya Asuransi Rp. 100.000

Asuransi bayar muka Rp. 100.000

Transaksi 2

Diterima pendapatan per kas atas sewa mobil dari Nedi Transport yang dikontrak oleh PT.Riyan untuk Jangka waktu 1 tahun yang dimulai dari 1 November 87 sebesar Rp. 12.000.000.

Transaksi ini awalnya dicatat oleh Nedi Transport sebagai pendapatan sehingga dijurnal sebagai berikut :

K a s Rp. 12.000.000

Pendapatan Sewa Rp. 12.000.000

Pada tanggal 31 desember 87 sewaktu perusahaan menutup bukunya, maka adjusting yang diperlukan adalah sebagai berikut :

Pendapatan sewa Rp. 10.000.000

Hutang Sewa Rp 10.000.000

Walaupun pada awalnya perusahaan mencatat sebagai pendapatan perusahaan, namun pada akhir pembukuan sewa yang belum hak perusahaan seolah-olah dikembalikan perusahaan dan dititipkan kembali pada perusahaan sehingga muncul perkiraan hutang sewa.

Pada tanggal 1 januari tahun berikutnya, perusahaan membuat jurnal balik kembali atas hutang sewa tersebut sehingga hutang sewa tersebut hilang dan timbul kembali pendapatan sewa. Jurnalnya adalah sebagai berikut :

| | |
|-----------------|----------------|
| Hutang sewa | Rp. 10.000.000 |
| Pendapatan sewa | Rp. 10.000.000 |

Transaksi 3.

Karyawan administrasi menerima gaji setiap tanggal 21 setiap bulannya sebesar Rp. 90.000. Pada waktu tutup buku ajustment yang diperlukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

| | |
|---------------------------|------------|
| Biaya gaji | Rp. 22.500 |
| Biaya gaji yang terhutang | Rp. 22.500 |

Dari gaji diatas, sewaktu perusahaan tutup buku ternyata biaya gaji karyawan selama seminggu mulai 22 des s/d 31 des belum dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawannya (dibayarkan nanti 21 Januari 88). Karena sudah menjadi hak karyawan maka biaya gaji yang belum dibayarkan oleh perusahaan tersebut sudah menjadi biaya untuk periode 87. Kalau perusahaan ingin membuat jurnal baliknya maka tanggal 1 januari dibuat jurnal :

| | |
|----------------------|------------|
| Biaya Gaji terhutang | Rp. 22.500 |
| Biaya Gaji | Rp. 22.500 |

Pada saat pembayaran gaji tanggal 21 Januari, jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah :

| | |
|------------|------------|
| Biaya Gaji | Rp. 90.000 |
| Kas | Rp. 90.000 |

Dari jurnal diatas terlihat, bahwa beban gaji untuk periode januari 88 hanya sebesar Rp. 67.500, dimana sebesar Rp. 22.500 adalah hasil jurnal balik walaupun penyerahan uang gaji karyawan tetap sebesar Rp. 90.000. Tapi kalau perusahaan tidak membuat jurnal balik tanggal 1 januari 88, maka sewaktu gaji tersebut dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan tersebut dicatat sebagai berikut :

| | |
|-------------|------------|
| Hutang Gaji | Rp. 22.500 |
| Biaya Gaji | Rp. 67.500 |
| Kas | Rp. 90.000 |

Transaksi 4

Pada tanggal 15 Desember 87 perusahaan Nedi Transport mendepositokan uangnya di Bank Surya. Tama sebesar Rp 3.000.000 dengan tingkat bunga 24%

per tahun. Bunga dibayarkan oleh Bank Surya Tama setiap bulan.

Pada tanggal 31 Desember 87, ajustment yang diperlukan oleh Nedi Transport adalah mengakui pendapatan bunga yang harus diterima oleh Nedi Transport untuk 1/2 bulan (15 Desember s/d 31 Desember 87).

Untuk itu ajustment yang diperlukan adalah sebagai berikut :

| | |
|---------------------------|------------|
| Bunga Yang Harus diterima | Rp. 30.000 |
| Pendapatan Bunga | Rp. 30.000 |

Kalau Nedi Transport ingin pada tanggal 1 Januari 88 membuat jurnal baliknya maka jurnal balik yang diperlukan adalah :

| | |
|---------------------------|------------|
| Pendapatan Bunga | Rp. 30.000 |
| Bunga Yang Harus Diterima | Rp. 30.000 |

Pada Tanggal 15 Januari 88, sewaktu Perusahaan Nedi Transport menerima bunga maka jurnalnya adalah sebagai berikut :

| | |
|------------------|------------|
| Kas | Rp. 60.000 |
| Pendapatan Bunga | Rp. 60.000 |

Terlihat dari jurnal diatas, bahwa pendapatan bunga yang diterima perusahaan tetap sebesar Rp. 60.000, dimana sebesar Rp.30.000 merupakan pendapatan tahun 87. Tapi kalau sekiranya perusahaan tidak melakukan jurnal balik maka sewaktu menerima bunga tersebut jurnal yang harus dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

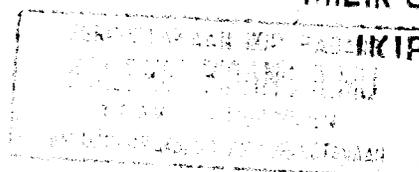
| | |
|---------------------------|------------|
| Kas | Rp. 60.000 |
| Bunga yang harus diterima | Rp.30.000 |
| Pendapatan bunga | Rp.30.000 |

Apabila dilihat secara keseluruhan dari pada worksheet dari pada Nedi Transport, dengan catatan uang kas perusahaan sekarang sudah berkurang atau bertambah sebanyak uang yang diterima dan dikeluarkan oleh perusahaan kepada Bank Surya Tama maka worksheetnya akan terlihat sebagai berikut :

Kertas Kerja
Nedi Transport

| | Neraca Saldo | | Ajustment | | Rugi Laba | | Neraca Akhir | |
|--------------------|--------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|--------------|------------|
| | Debit | Kredit | Debit | Kredit | debit | Kredit | Debit | Kredit |
| Kas | 15.323.000 | | 15.000 | | | | 15.338.000 | |
| Piutang | 50.000 | | 40.000 | 15.000 | | | 75.000 | |
| Perlengkapan | 50.000 | | | 15.000 | | | 35.000 | |
| Biaya bayar muka | 150.000 | | | 137.500 | 12.500 | | | |
| Kendaraan | 22.000.000 | | | | | | 22.000.000 | |
| Acc.Peny.Kend | | 300.000 | | | | | | 300.000 |
| Peralatan | 150.000 | | | | | | 150.000 | |
| Acc.Peny.Perlt | | 2.000 | | | | | | 2.000 |
| Hutang | | 20.000 | | | | | | 20.000 |
| Modal | | 25.000.000 | | | | | | 25.000.000 |
| Prive | 75.000 | | | | | | 75.000 | |
| Pendapatan | | 860.000 | | 40.000 | | 920.000 | | |
| Biaya Gaji | 90.000 | | 22.500 | | 112.500 | | | |
| Biaya.Penys.Kend | 300.000 | | | | 300.000 | | | |
| Biaya.Penys.Perlt | 2.000 | | | | 2.000 | | | |
| Tgihn biaya byr Mk | | | 137.500 | | | | 137.500 | |
| Biaya Perlengkpn | | | 15.000 | | 15.000 | | | |
| Biaya Asuransi | 12.000 | | | 10.000 | 2.000 | | | |
| Pendapatan Sewa | | 12.000.000 | 10.000.000 | | | 2.000.000 | | |
| Hutang Gaji | | | | 22.500 | | | | 22.500 |
| Hutang Sewa | | | | 10.000.000 | | | | 10.000.000 |
| Bunga Hrs.terima | | | 30.000 | | | | 30.000 | |
| Pendapatan Bunga | | | | 30.000 | | 30.000 | | |
| Ass.byr.Muka | | | 10.000 | | | | 10.000 | |
| Jumlah | 38.202.000 | 38.202.000 | 10.270.000 | 10.270.500 | 444.500 | 2.950.000 | 37.850.500 | 35.344.500 |
| | ===== | ===== | ===== | ===== | | | | |
| | | | | | 2.506.000 | | | 2.506.000 |
| | | | | | 2.950.000 | 2.950.000 | 37.850.500 | 37.850.500 |
| | | | | | ===== | ===== | ===== | ===== |

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
PADANG



Apabila dilihat Neraca, Rugi laba dan posisi perobahan modal dari Nedi transport maka akan terlihat sebagai berikut:

NERACA
NEDI TRANSPORT
PER 31 DESEMBER 88

| | | | |
|----------------------|------------|---------------|------------|
| Harta Lancar | | Hutang Lancar | |
| Kas | 15.338.000 | Hutang Dagang | 20.000 |
| Piutang | 75.000 | Hutang Gaji | 22.500 |
| Perlengkapan | 35.000 | Hutang Sewa | 10.000.000 |
| Tagihan biaya byr Mk | 137.500 | | |
| Bunga Hrs.terima | 30.000 | | |
| Ass.byr.Muka | 10.000 | | |
| Harta Tetap | | | |
| Kendaraan | 22.000.000 | | |
| Acc.Peny.Kend | 300.000 | | |
| | ----- | | |
| | 21.700.000 | Modal | 27.431.000 |
| Peralatan | 150.000 | | |
| Acc.Peny.Perlt | 2.000 | | |
| | ----- | | |
| | 148.000 | | |
| | ----- | | |
| TOTAL HARTA | 37.473.500 | | 37.473.500 |
| | ===== | | ===== |

RUGI LABA
NEDI TRANSPORT
PER 31 DESEMBER 88

| | | |
|---------------------|-----------|-----------|
| | | |
| Pendapatan | 920.000 | |
| Pendapatan Sewa | 2.000.000 | |
| Pendapatan Bunga | 30.000 | |
| | | |
| Jumlah Pendapatan | | 2.950.000 |
| Biaya Gaji | | |
| | 112.500 | |
| Biaya. Penys. Kend | 300.000 | |
| Biaya. Penys. Perlt | 2.000 | |
| Biaya Perlengkpn | 15.000 | |
| Biaya Asuransi | 2.000 | |
| Biaya bayar muka | 12.500 | |
| | | |
| Jumlah Biaya | | 444.000 |
| Laba Operasi | | 2.506.000 |
| | | |

LAPORAN PEROBAHAN MODAL

NEDI TRANSPORT

PER 31 DESEMBER 88

| | |
|-------------|------------|
| | |
| Modal Awal | 25.000.000 |
| Laba | 2.506.000 |
| | |
| | 27.506.000 |
| Prive | 75.000 |
| | |
| Modal Akhir | 27.431.000 |
| | |

DAFTAR PUSTAKA

1. Baridwan, Zaki, Sistim Akuntansi, Edisi 2, YKPN Yogya karta, 1982
2. Belkaoui, Ahmed, Accounting Theory, HBJ Inc, NY, 1981
3. Tjitrosidoyo, Sumarjo Sekelumit Perkembangan IAI IAI, Jakarta, 1982
4. Hendriksen, Eldon. S., Accounting Theory, Richard D Irwin, Illionis, 1977
5. Haluan, Mass Media Sumbar tanggal 10 Januari 90
6. Hongren, Charles. T., Cost Accounting Managerial Emphas Printice Hall Inc, NY, 1977
7. IAI, Laporan Dewan Kehormatan, Disampaikan pada Kongres VI IAI 1990 DI Jakarta
8. IAI, News Letter Majalah Khusus Kongres IAI, Edisi Sabtu 22 September 1990, Jakarta
9. IAI, Laporan Pengurus Pusat Periode 86-90, Jakarta, Disampaikan waktu Kongres IAI VI Jakarta
10. IAI, Majalah Akuntansi No. 98/VI/1988
11. IAI, Prinsip Akuntansi Indonesia Jakarta, 1984
12. Manullang. M., Pengantar Ekonomi Perusahaan Ghalia Jakarta, 1984
13. Math, Usry, Cost Accounting Sixth Edition, Southtern, NY, 1981

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

14. Sumarso SR, Akuntansi Suatu Pengantar, Buku I, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta, 1984
15. Tuana Kotta, Theodurus.M, Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik, LPFEUI, Jakarta, 1982
16. Tuana Kotta, Theodurus.M, Tiori Akuntansi, Buku I LPFEUI, Jakarta, 1984
17. Unand, FE Data-Data Alumni Akuntansi Unand s/d 1990
Tidak diterbitkan